

**KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 1
SAYURMATINGGI**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

NOVITA SARI NASUTION

NIM. 2020100304

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 1
SAYURMATINGGI**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

NOVITA SARI NASUTION

NIM. 2020100304

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 1
SAYURMATINGGI**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

NOVITA SARI NASUTION

NIM. 2020100304

Pembimbing I

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP 19720920 200003 2 002

Pembimbing II

Nursri Hayati, M.A.
NIP 19850906 202012 2 003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Novita Sari Nasution
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 24 Desember 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Novita Sari Nasution yang berjudul "**Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sayurmatinggi**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II


Nursri Hayati, M.A
NIP 19850906 202012 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novita Sari Nasution
NIM : 2020100304
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : **Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sayurmatinggi**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 24 Desember 2024
Saya yang menyatakan,



Novita Sari Nasution
NIM. 2020100304

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novita Sari Nasution
NIM : 2020100304
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sayurmatinggi.”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 24 Desember 2024

Pembuat Pernyataan



Novita Sari Nasution
NIM. 2020100304



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI

Nama : Novita Sari Nasution
NIM : 20 201 00304
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP N 1 SAYURMATINGGI

Ketua

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP.19720920200003 2 002

Sekretaris

Nursri Hayati, M.A
NIP.19850906202012 2 003

Anggota

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP.19720920200003 2 002

Nursri Hayati, M.A
NIP.19850906202012 2 003

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A
NIP.19830927202321 1 007

Ira Anisti, M.Pd.I
NIP.19900209202012 2 004

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah

Di : Ruang Ujian Munaqosyah Prodi PAI
Tanggal : 15 Januari 2025
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB
Hasil/Nilai : 82/A
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,60



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 1 Sayurmatinggi
Nama : Novita Sari Nasution
NIM : 2020100304
akultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh Iar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidempuan, 18 Desember 2024
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Dr. Elysa Hilda, M.Si
NID 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Novita Sari Nasution
NIM : 2020100304
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 1 Sayurmatangi.

Komunikasi merupakan hal mutlak yang diperlukan dalam hidup kita dengan orang lain. Karena tanpa komunikasi mungkin kehidupan manusia tidak akan berlangsung dengan baik karena komunikasi sebagai sarana untuk berhubungan antara sesama manusia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan Komunikasi Interpesonal Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 1 Sayurmatangi? Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kemampuan Komunikasi Interpesonal Guru dan bagaimana Kemampuan Komunikasi Interpesonal Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kemampuan Komunikasi Interpesonal Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sayurmatangi. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang dibutuhkan yaitu (kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa). Teknik penjaminan data adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, kecukupan referensi dan triangulasi. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa dari hasil persepsi guru dan siswa tentang bagaimana kemampuan Komunikasi Interpesonal Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 1 Sayurmatangi tergolong pada kategori baik.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Motivasi Belajar dan Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Nama : Novita Sari Nasution
NIM : 2020100304
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Teachers' Interpersonal Communication Skills in Increasing Students' Learning Motivation in Islamic Religious Education Subjects at SMP N 1 Sayurmatinggi.

Communication is absolutely necessary in our lives with other people. Because without communication, perhaps human life will not go well because communication is a means of connecting between fellow humans. The purpose of this research is to find out how teachers' interpersonal communication abilities increase student learning motivation in Islamic religious education subjects at SMP N 1 Sayurmatinggi? The formulation of the research problem is how teachers' interpersonal communication abilities are and how teachers' interpersonal communication abilities increase student learning motivation in Islamic religious education subjects. The aim of this research is to determine teachers' interpersonal communication skills in increasing student learning motivation in Islamic religious education subjects at SMP N 1 Sayurmatinggi. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data sources needed are (school principals, Islamic religious education teachers and students). Data assurance techniques are extended participation, persistence of observation, adequacy of references and triangulation. Data analysis consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. From the research that has been carried out, it is concluded that the results of teachers' and students' perceptions of how teachers' interpersonal communication skills increase student learning motivation in Islamic religious education subjects at SMP N 1 Sayurmatinggi are classified as good.

Keywords: Interpersonal Communication, Learning Motivation and Islamic Religious Education.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil' alamin, puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Solawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang berderang ini. Untuk mengakhiri perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Skripsi yang berjudul “Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 1 Sayurmatinggi”. Dalam menyusun skripsi ini, peneliti mengalami hambatan dan rintangan disebabkan referensi yang relevan dengan pembahasan penelitian ini dan masih kurangnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga, dan rekan- rekan seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini kiranya peneliti sangat berterimakasih kepada:

1. Lelya Hilda, M.Si selaku dosen pembimbing I, dan ibu Nursri Hayati, M.A selaku dosen pembimbing II, yang sangat sabar dan tekun dalam memberikan arahan, waktu, saran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Leyla Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Seluruh dosen beserta civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Panorangan Nasution dan Ibunda tercinta Suriani yang telah membesarkan, merawat dan mendidik, memberikan motivasi, do'a dan pengorbanan yang tiada terhingga serta penyemangat demi keberhasilan peneliti, serta kedua saudara saya yaitu Hermansyah dan Herianto yang selalu memberikan dukungannya.
7. Kepada kawan Seperjuangan di PAI (Nuranisa Batubara) yang sama-sama berjuang dalam penyelesaian skripsi, yang memberikan motivasi dan semangat bagi peneliti.
8. Untuk rekan-rekan Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang selalu memberikan semangat dan dukungannya kepada peneliti dalam menyusun skripsi.

Motivasi semangat kepada penulis serta berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu penulisan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua walaupun masih jauh dari kesempurnaan.

Padangsidempuan, 24 Desember 2024

Peneliti

Novita Sari Nasution

Nim. 2020100304

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQOSYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Batasan Istilah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Teori	9
1. Komunikasi	9
a. Pengertian Komunikasi	9
b. Ruang Lingkup Komunikasi	18
c. Unsur-unsur Komunikasi	19
d. Macam-macam Komunikasi.....	21
2. Komunikasi Interpersonal	23
a. Pengertian Komunikasi Interpersonal	23
b. Klasifikasi Komunikasi Interpersonal	26
c. Unsur-unsur Komunikasi Interpersonal	27
d. Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal.....	27
e. Tujuan Komunikasi Interpersonal	28
3. Motivasi Belajar.....	32

a.	Pengertian Motivasi Belajar.....	32
b.	Ciri-ciri Motivasi Belajar.....	36
c.	Macam-macam Motivasi.....	36
d.	Indikator Motivasi Belajar.....	37
e.	Fungsi Motivasi Belajar.....	38
4.	Pendidikan Agama Islam.....	40
a.	Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	40
b.	Dasar Pendidikan Agama Islam.....	41
c.	Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	43
d.	Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	46
B.	Penelitian Relevan.....	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		52
A.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
B.	Jenis dan Metode Penelitian.....	52
C.	Sumber Data.....	52
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	53
E.	Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	55
F.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		59
A.	Temuan Umum Penelitian.....	59
B.	Temuan Khusus Penelitian.....	65
C.	Analisis Hasil Penelitian.....	76
D.	Keterbatasan Penelitian.....	82
BAB V PENUTUP.....		84
A.	Kesimpulan.....	84
B.	Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi dalam kehidupan menjadi jembatan untuk mengantar kita pada berbagai kebutuhan, karena itu komunikasi merupakan bagian dari kehidupan. Komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Adanya keinginan untuk mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Salah satu cara terpenting untuk berhubungan dan bekerja sama dengan manusia adalah komunikasi.

Komunikasi dalam lembaga pendidikan, dapat dibedakan atas komunikasi eksternal dan komunikasi internal. Komunikasi eksternal adalah komunikasi yang terjadi antara sekolah dengan masyarakat, sedangkan komunikasi internal adalah komunikasi yang terjadi didalam sekolah, misalnya komunikasi antar guru dengan siswa yang disebut juga dengan komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi.

Komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan dan dapat mencapai tujuannya. Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Dalam prosesnya, kegiatan ini melibatkan interaksi individu yaitu pengajar (guru) di satu pihak dan pelajar (siswa) di pihak lain. Keduanya berinteraksi dalam satu proses yang disebut proses pembelajaran. Guru memegang peran kunci, artinya keberhasilan proses pembelajaran banyak tergantung dari pihak pengajar itu sendiri. Guru merupakan hal yang sangat pokok

karena hanya guru setiap hari mengajar dan menghadapi siswa di kelas. Guru sebagai tenaga pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para siswa dibandingkan personel lainnya. Sebagai pengarah belajar (*director of learning*), guru berperan untuk senantiasa menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Dalam hubungan ini, guru mempunyai peran sebagai motivator keseluruhan kegiatan belajar siswa. Sebagai motivator belajar guru harus mampu untuk: membangkitkan dorongan siswa untuk belajar, menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran, memberikan hadiah untuk prestasi yang dicapai siswa dan membuat aturan perilaku siswa.

Selain itu, guru juga sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar. Sebagai pembimbing dalam belajar, guru diharapkan mampu untuk: mengenal dan memahami setiap siswa baik secara individual maupun kelompok, memberikan informasi-informasi yang diperlukan dalam proses belajar, dan membantu siswa dalam menghadapi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya.

Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua orang atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Sebagai pengarah belajar (*Director of Learning*), guru berperan untuk senantiasa menimbulkan, memelihara dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Dalam pengaruh komunikasi interpersonal ini, guru mempunyai peran penting sebagai motivator keseluruhan kegiatan belajar siswa. Sebagai motivator belajar guru harus

mampu untuk membangkitkan dorongan siswa untuk belajar, memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi atas apa yang telah dicapai siswa.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi merupakan pendorong dan penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Anak didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi, dengan kata lain anak didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya atau yang memotivasinya.

Motivasi belajar berkaitan erat dengan prestasi, tanpa motivasi seseorang tidak akan bisa melakukan proses belajar, karena keinginannya untuk belajar tidak akan muncul tanpa adanya motivasi yang kuat. Apabila motivasinya kurang, maka akan berkurang pula usahanya untuk mencapai prestasi yang tinggi. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri murid yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian karena melihat bagaimana cara berkomunikasi antara guru dengan siswa yang baik dan terlihat dekat, serta terlihat guru yang mengayomi siswa. Dan peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sayurmatangi.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis memfokuskan penelitian ini pada Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sayurmatangi.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini, penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan istilah berikut:

1. Komunikasi secara etimologi berasal dari bahasa latin *Communicatio* dan bersumber dari kata *Communis* yang berarti “sama”. Maksud dari kata “sama” itu adalah sama dalam makna. Ada pula yang menyebut komunikasi dari akar kata *Communico* yang berarti berbagi. Tegasnya, peristiwa komunikasi antara seseorang dengan orang lain dapat dipastikan terjadi dengan menggunakan bahasa yang “sama”, dan menyepakati makna yang “sama” meskipun bisa jadi keduanya dari latar belakang sosial dan budaya yang berbeda.¹
2. Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Sebagaimana yang disebutkan dalam buku manajemen pendidikan bahwa komunikasi

¹ Muhammad Fahrudin Yusuf, *Pengantar Ilmu Komunikasi*,(Yogyakarta: Pustaka Ilmu,2021), hlm.7.

dalam lembaga pendidikan itu ada yang internal yaitu komunikasi yang terjadi didalam lembaga seperti antara kepala sekolah dan guru, antara guru dan guru, antara guru dan siswa dan lainnya.

3. Motivasi berasal dari kata “motif”, yang berarti alasan melakukan sesuatu, sebuah kekuatan yang menyebabkan seseorang bergerak melakukan suatu kegiatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dengan demikian motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu keinginan untuk mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.
4. Pendidikan agama islam. Dari segi bahasa pendidikan berasal dari bahasa arab “*Tarbiyah*” dengan kata kerja “*Rabba*”. Kata pengajaran dalam bahasa arabnya adalah “*Ta’lim*” dengan kata kerja “*Alama*”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya “*Tarbiyah Wa Ta’lim*”. Sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa arabnya adalah “*Tarbiyah Islamiyah*”. Secara sederhana, istilah pendidikan Islam dapat dikatakan sebagai pendidikan menurut menurut Islam atau pendidikan Islam, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan, dan diajarkan dalam nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Al-Qur’an dan Hadits.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan diatas, permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru di SMP N 1 Sayurmatangi ?
2. Bagaimana Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sayurmatangi ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru di SMP N 1 Sayurmatangi.
2. Untuk mengetahui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sayurmatangi.

F. Manfaat Penelitian

Dengan terjadinya tujuan tersebut, kegunaan penelitian yang diharapkan adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan bagi guru, khususnya bagi penulis untuk mendidik siswa dengan lebih baik lagi dan juga meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para guru, khususnya bagi penulis dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk mendidik siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I yaitu membahas tentang Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian.

BAB II yaitu membahas kajian secara teoritis yang terkait dengan masalah penelitian. Bagian yang pertama yaitu Komunikasi meliputi: Pengertian Komunikasi, Ruang Lingkup Komunikasi, Unsur-unsur Komunikasi, Macam-macam Komunikasi, Fungsi Komunikasi. Bagian Kedua yaitu Komunikasi Interpersonal meliputi: Pengertian Komunikasi Interpersonal, Klasifikasi Komunikasi Interpersonal, Unsur-unsur Komunikasi Interpersonal, Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal, Tujuan Komunikasi Interpersonal. Bagian Ketiga yaitu Motivasi Belajar meliputi : Pengertian Motivasi Belajar, Ciri-ciri Motivasi Belajar, Macam-macam Motivasi, Indikator Motivasi Belajar, Fungsi Motivasi Belajar. Bagian Keempat yaitu Pendidikan Agama Islam meliputi : Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam. Kemudian membahas tentang Penelitian yang Relevan.

BAB III yaitu membahas tentang Metodologi Penelitian yang terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Sumber Data,

Teknik Pengumpulan Data, Teknik Penjamin Keabsahan Data, dan Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

BAB IV yaitu membahas tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari Gambaran Umum Objek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, Pengolahan dan Analisis Data, Pembahasan Hasil Penelitian dan Keterbatasan Penelitian.

BAB V yaitu bagian Penutup yang terdiri dari Kesimpulan, Implikasi Hasil Penelitian dan Saran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin yang berarti "sama", *Communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti "Membuat sama" (*to make Common*). Makna hakiki *Communication* adalah *communis* yang disebut sebagai asal usul dari kata komunikasi yang berarti adanya kesamaan arti antara orang-orang yang saling berhubungan.

Janis dan Kelley seperti dikemukakan oleh Forsadale dalam (Arni Muhammad) adalah ahli sosiologi Amerika, mengatakan bahwa, "*Communication is the process by which an individual transmits stimuli (usually verbal) to modify the behavior of other individuals*". Dengan kata lain komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain. Pada definisi ini mereka menganggap komunikasi sebagai suatu proses, bukan sebagai suatu hal.²

² Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 2-3.

Menurut Dale Yopder dkk dalam *Handbook of personal Management and Labor Relations*, komunikasi adalah suatu pertukaran informasi, ide-ide, sikap, pikiran, dan atau pendapat (*communications is the interchange of information, ideas, attitudes, thought, and or opinions*). Berikut beberapa defenisi komunikasi yang dikumpulkan Moekijat:

1. Stoner dan Wankel menyatakan, komunikasi adalah proses ketika orang-orang berusaha memberikan pengertian melalui penyampaian pesan-pesan berupa lambang.
2. Harold Koontz mengungkapkan, komunikasi adalah penyampaian informasi dari pengirim kepada penerima dan informasi itu dimengerti oleh pihak penerima tersebut.
3. Dale S. Beach menyebutkan, komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari orang yang satu kepada orang yang lain.³

Komunikasi terjadi sebagai konsekuensi hubungan sosial (*social relations*). Masyarakat paling sedikit terdiri dari dua orang yang saling berhubungan satu sama lain yang karena hubungan menimbulkan interaksi sosial (*social intreraction*). Pengertian komunikasi dengan demikian adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang (*komunikator*) kepada orang lain (*komunikan*)

³ Haris Sumadiria, *Sosiologi Komunikasi Massa*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), hlm.5.

untuk memberitahu atau mengungkapkan sikap, pendapat, pikiran, atau perilaku, baik secara lisan maupun tak langsung melalui media.⁴

Defenisi kita tentang komunikasi telah bersifat umum, untuk menampung berbagai keadaan di mana komunikasi terjadi. Karena tujuan kita dalam mempelajari komunikasi antarbudaya adalah untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan yang kita terapkan dengan sengaja.⁵

Dalam Al-Qur'an, persinggungan tentang komunikasi yang melibatkan antara Allah Swt dan manusia bukan hanya sekedar informasi mengenai dasar komunikasi, tetapi juga Allah Swt. melalui Al-Qur'an menginformasikan tentang bentuk-bentuk komunikasi yang dibutuhkan umat manusia. Tidak bisa dipungkiri bahwa informasi mengenai pola-pola komunikasi dalam Al-Qur'an bertujuan sebagai petunjuk bagi orang-orang yang beriman agar mereka dapat mencapai cita-citanya, baik di dunia maupun di akhirat.⁶ Salah satu ayat Al-Qur'an yang menjelaskan agar menjaga perkataan yaitu surah Ash-Shaff ayat 2-3 membicarakan bahwa komunikasi membutuhkan pembuktian, perkataan yang diikuti dengan perbuatan. Dalam konteks ini, bukan berarti diam seterusnya

⁴Desi Damayani Pohan dan Ulfi Sayyidatul Fitria "Jenis-jenis Komunikasi," *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* Vol.2, No. 3 (2021): hlm. 33.<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss/article/view/158>

⁵Ahmad Sihabuddin, *Komunikasi Antarbudaya*, (Jakarta:Bumi Aksara,2013), hlm.15

⁶Sulkifli dan Muhtar "Komunikasi dalam Pandangan Islam" *Jurnal PAPPASANG* Vol.3, No. 1 (2021): hlm.68. <https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/pappasang/article/view/75>

namun mengandung pesan bahwa setiap perkataan yang akan disampaikan harus benar-benar dipikirkan. Dari sinilah kita belajar bahwa komunikasi bermula dari kata ada komunikasi verbal dan non-verbal”.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ۚ

Artinya : Wahai orang-orang beriman! Mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan?. (QS. As-Shaff ayat 2).⁷

Konteks komunikasi ini, umat Islam dapat meneladani cara Nabi Saw. berkomunikasi dengan para sahabatnya. Karena meskipun Nabi Saw. hidup dalam konteks sosial budaya yang berbeda dengan sebagian besar umatnya, namun nilai-nilai *universal* yang terdapat dalam perjalanan komunikasi beliau dapat dikembangkan disegala tempat, serta dalam ruang dan waktu yang mungkin berbeda satu sekali. Perlunya umat Islam meneladani komunikasi Nabi Saw.

Komunikasi dalam Al-Qur’an terbagi menjadi delapan bentuk. Bentuk-bentuk tersebut secara sederhana dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Qaul Ma’ruf

Kata *qaul* secara harfiah bermakna perkataan atau komunikasi sedangkan *ma’ruf* berarti baik. *Ma’ruf* yang kemudian diartikan baik dari sisi kepopuleran. Kata *ma’ruf* sendiri merupakan *isim maf’ul*

⁷ QS. As-Shaff (61): 2.

dari kata ‘*arafa*’ yang berarti mengenal atau mengetahui. Jadi kata *ma’ruf* bermakna yang dikenal atau yang diketahui. Dari pengertian itu, dapat dipahami bahwa *qaul ma’ruf* ialah perkataan yang dikenali lawan bicara atau biasa dikenali sesuai dengan akal dan *syara*.⁸ Selain itu, ada pula yang memahami bahwa kata *qaul ma’ruf* bermakna ucapan yang pantas dan baik, pantas dalam arti kata-kata yang terhormat, sedangkan “baik” bermakna kata-kata yang “sopan”.

Term *ma’ruf* yang di gandengkan dengan kata *qaul* di dalam al-Qur’an ditemukan sebanyak lima ayat dengan konteks yang berbeda, tiga ayat yang secara jelas menunjukkan objek lawan bicaranya dan perintah untuk menggunakannya, sedangkan sisanya menunjukkan perintah secara implisit. Kata *ma’ruf* terdapat dalam Al-Qur’an surah Al-Baqarah/2: 235.

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْنَنْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ ۗ
 عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ سَتَذْكُرُونَهُنَّ وَلَكِنْ لَا تُؤَاعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا ۗ
 وَلَا تَعْرِضُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْكِتَابَ أَجَلَهُ ۗ ۗ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا
 فِي أَنْفُسِكُمْ فَآخِذُوا بِهِ ۗ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : “Dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu dengan sindiran atau kamu menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka, dalam pada itu janganlah kamu mengadakan janji kawin

⁸Kadar M. Yusuf. Tafsir Tarbawi: *Pesan-pesan Al-Qur’an Tentang Pendidikan*, (Cet.II,AMZAH: Jakarta, 2015), hlm.169.

dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan (kepada mereka) perkataan yang ma'ruf. (Q.S. Surah Al-Baqarah ayat 235)⁹

Penggunaan kata ma'ruf yang digandengkan dengan kata *qaul*, yang bermakna perkataan yang baik dan dapat dimengerti ditemukan pula pada surah Al-Baqarah ayat 263. Hanya saja, pesan pada ayat ini menekankan bahwa komunikasi yang baik dan mudah dimengerti merupakan pilihan yang mutlak untuk digunakan ketika berkomunikasi dengan orang yang membutuhkan atau mengharapkan sesuatu dari diri kita sendiri. Adanya kemungkinan mengecewakan mereka karna harapannya tidak terwujud, maka untuk menjelaskan komunikasi dengan *ma'ruf* atau dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh lawan bicara merupakan tuntutan mutlak dalam komunikasi Islam. Kebutuhan atas komunikasi yang mudah dicerna oleh semua lapisan dengan mempertimbangkan objek bicara, secara esensial, merupakan kehendak syariat guna tercapainya pesan dan tujuan komunikasi dengan baik. Dalam Al-Qur'an, ayat-ayat yang memuat petunjuk petunjuk disampaikan oleh Allah Swt. Dengan bahasa yang lebih mudah dipahami ketimbang bahasa penafsiran yang terkadang menonjolkan nilai keindahan tulisannya ketimbang tersampainya pesan yang hendak diutarakan.

⁹ QS. Al-Baqarah (2): 235.

2. Qaul Karim

Kata *karim*, secara bahasa berasal dari kata *karama* yang berarti mulia. Oleh karena itu, *qaul karim* dapat diartikan sebagai perkataan yang mulia. Dalam Al-Qur'an, term tersebut ditemukan hanya sekali yakni dalam surah al-Isra ayat 23.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفًا وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya : “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”. (Q.S. Al-Isra' ayat 23)¹⁰

Penggunaan kata tersebut erat kaitannya dengan etika dalam berkomunikasi dengan kedua orang tua. Pesan ayat di atas menyerukan bagaimana seseorang ketika sedang berbicara dengan kedua orang tuanya dapat menggunakan ungkapan atau bahasa yang baik dan mulia. Ulama tafsir dalam mengartikan kata *karima* dalam ayat di atas, memaknainya kepada *layyinah*, (lembut) *hasana* (baik), dan *tayyibah* (baik), artinya suatu perkataan yang baik dan lembut yang diucapkan dengan sopan dan penuh hormat.

Perkembangan komunikasi sebenarnya sejalan dengan kehidupan dan keberadaan manusia. Ada empat titik penentu dalam

¹⁰ QS. Al Isra (17): 23.

sejarah komunikasi manusia. Pertama, perolehan (*acquisition*) bahasa, yaitu pada saat yang sama dengan lahirnya manusia. Kedua, pengembangan seni tulisan berdampingan dengan komunikasi yang berdasarkan pada bicara. Ketiga, reproduksi kata-kata tertulis (*written words*) dengan menggunakan alat pencetak sehingga memungkinkan terwujudnya komunikasi massa yang sebenarnya. Keempat, munculnya komunikasi elektronik, mulai dari telegraf, telepon, radio, televisi, hingga satelit.¹¹ Dalam dunia komunikasi, strategi berarti rencana menyeluruh dalam mencapai tujuan-tujuan komunikasi. Tujuan-tujuan komunikasi dalam hal ini bisa bermacam-macam, bergantung pada medan komunikasi yang disentuhnya.¹²

Komunikasi merupakan upaya membangun kesamaan makna yang mampu mendorong berbagai kelompok masyarakat untuk memperoleh kehidupan dan penghidupan yang lebih baik. Dengan terbukanya akses komunikasi yang didukung fasilitas transportasi, maka perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain menjadi semakin mudah dilakukan.¹³

Komunikasi adalah proses sosial. Dalam komunikasi ada interaksi, ada saling pengaruh, dan ada relasi kekuasaan antar

¹¹NgainumNaim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), hlm.95.

¹²Pawit M. Yusup, *Komunikasi Instruksional*, (Jakarta:Bumi Aksara,2010), hlm.228.

¹³Eko Harry Susanto, *Komunikasi & Gerakan Perubahan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media,2016), hlm.1.

komponen yang terlibat. Apa pun jenis komunikasinya, senantiasa melibatkan aspek-aspek sosial. Terlebih lagi, bila kita berbicara mengenai *human communication*.

Komunikasi manusia dilakukan dalam berbagai bentuk. Bentuk yang paling umum, adalah komunikasi verbal. Manusia berbicara, menyimak, menulis atau berpidato. Semua itu merupakan contoh dari komunikasi manusia dalam bentuk verbal. Pada sisi lain, manusia pun berkomunikasi dalam bentuk nonverbal. Bahasa tubuh, seperti gerak mata, perubahan mimik, atau gerakan tangan, adalah bagian-bagian tubuh yang biasa digunakan manusia untuk menyampaikan pesan dalam bentuk nonverbal.¹⁴

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ۝
 ۹ وَيَخَشِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ ۗ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۙ

Artinya : Apabila (saat) pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, berilah mereka sebagian dari harta itu dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik (8). Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya) (9). Q.S. An Nisa ayat 8-9)¹⁵

¹⁴ Momon Sudarma, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media,2014), hlm.11 ; ---, *Antropologi untuk Komunikasi*,(Jakarta:Mitra Wacana Media,2014), hlm.67.

¹⁵ QS. An-Nisa (4): 8-9

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa kita harus menjaga setiap perkataan kita dengan berkata yang baik dan benar pada siapa pun.

b. Ruang Lingkup Komunikasi

Ruang lingkup “Komunikasi” sebagai studi atau ilmu, sebagai keterampilan praktis dan bahkan sebagai seni adalah komunikasi insani (*human communication*) atau komunikasi antar manusia, bukan komunikasi antara manusia dengan hewan, ataupun komunikasi antar hewan.

Onong Uchyana Effendi membagi lingkup komunikasi manusia kedalam tujuh lingkup, antara lain: *Pertama*, bidang komunikasi. *Kedua*, sifat komunikasi. *Ketiga*, tatanan komunikasi yang dalam literatur lain dan digunakan didalam buku ini adalah konteks komunikasi. *Keempat*, tujuan komunikasi, yang antara lain: mengubah sikap (*to change the attitude*), mengubah opini/pendapat/pandangan (*to change the opinion*), mengubah perilaku (*to change the behavior*), dan mengubah masyarakat (*to change the society*). *Kelima*, fungsi komunikasi. Secara umum fungsi komunikasi adalah memberi informasi (*to inform*), mendidik (*to educate*), dan menghibur (*to entertaint*), serta fungsi mempengaruhi (*to influence*).

Keenam, Teknik komunikasi. Teknik berkait erat dengan keterampilan. Komunikasi juga merupakan ilmu praktis dan seni.

Ketujuh, metode komunikasi meliputi *jurnalisme (journalism)* baik cetak, *elektronik* maupun *online*, hubungan masyarakat (*public relations*), periklanan (*advertising*), propaganda, perang urat saraf (*psychological warfare*), perpustakaan (*library*) dan lain-lain.¹⁶

c. Unsur-unsur Komunikasi

Dalam proses komunikasi tidak terlepas dari unsur komunikasi itu sendiri yaitu:

a) Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi juga bisa dalam bentuk kelompok misalnya Partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut Pengirim, Komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *Source, sender* atau *encoder*.

b) Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan

¹⁶ Muhammad Fahrudin Yusuf, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), hlm. 12-13.

biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content*, atau *information*.

c) Media

Media yang dimaksud disini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Biasanya juga disebut dengan saluran. Media ini dapat dikategorikan dengan: media umum dan media massa (pers, televisi, radio, film).

d) Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber, bisa terdiri dari satu orang atau kelompok. Penerima biasa disebut dengan beberapa macam istilah seperti khalayak, sasaran, komunikan atau dalam bahasa Inggris disebut *audience* atau *receiver*.

e) Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum atau sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang.

f) Tanggapan Balik

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk dari pada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari

unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima.

g) Lingkungan

Lingkungan atau situasi adalah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologi, dan dimensi waktu.¹⁷

d. Macam-macam Komunikasi

Ada beberapa Macam komunikasi tergantung dari segi yang ditentukan antara lain:

- a) Dari segi cara penyampaian pesan yaitu:
1. Komunikasi lisan adalah komunikasi melalui ucapan-ucapan atau kata-kata atau kalimat melalui apa yang dikatakan dan bagaimana mengatakannya.
 2. Komunikasi tulisan adalah komunikasi dengan mempergunakan kata-kata atau kalimat, kode-kode yang mengandung arti yang tertulis atau tercetak yang dapat dimengerti oleh orang lain.
- b) Dari segi bentuk kemasan pesan yaitu:
1. Komunikasi Verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata baik lisan maupun tulisan.

¹⁷Muhammad Fahrudin Yusuf, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu,2021), hlm. 23-27.

2. Komunikasi Non Verbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk nonverbal tanpa kata-kata.
- c) Dari segi keresmian pelaku, saluran komunikasi yang digunakan, dan bentuk kemasan pesan yaitu:
1. Komunikasi Formal adalah komunikasi yang dilakukan dalam lingkup lembaga resmi, melalui jalur garis perintah, berdasarkan struktur lembaga atau organisasi.
 2. Komunikasi Informal adalah komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi atau lembaga tetapi tidak direncanakan dan tidak ditentukan dalam struktur organisasi.
- d) Dari segi pasangan yang terlibat dalam komunikasi yaitu:
1. Komunikasi Intrapersonal
 2. Komunikasi Interpersonal
 3. Komunikasi Kelompok kecil dan kelompok besar.

e. Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi menurut Onong Uchjana Effendi dalam buku dimensi-dimensi komunikasi adalah sebagai berikut:

- a) *Public Information* (memberikan informasi kepada masyarakat)
- b) *Public Educations* (mendidik masyarakat)
- c) *Public Persuasion* (mempengaruhi masyarakat)

d) *Public Entertainment* (menghibur masyarakat)¹⁸

2. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi internasional, kata Stevenson dalam (Deddy Djamaluddin Malik, 2017) “*It’s hard to define, but you know it when you see it*”. Selain sulit didefinisikan, para ahli komunikasi pun memberi istilah yang saling berbeda tentang komunikasi internasional ini. Ada yang menyebutnya dengan istilah “*global communication*” (Maulana), “*world communication*” (Hamelink), atau “*transnational communication*” (volkmer). Sementara Kamalipour, selain menerima istilah di atas, ia menambahkan pula istilah “*transborder communication, intercultural communication, cross-cultural communication dan international relations*” sebagai padanan lain dari istilah komunikasi internasional”. Bagi Kamalipour, semua istilah itu mengandung konsep yang multidimensional dan sangat kompleks. Karena itu, setiap usaha merumuskan definisi yang sederhana pasti hasilnya tidak lengkap dan akan mengundang perdebatan.¹⁹

Komunikasi interpersonal bukan hanya berlangsung diantara dua orang. Bisa saja dalam kelompok kecil, yang memungkinkan

¹⁸ Manap Solihat, dkk, *Interpersonal Skill Tips Membangun Komunikasi dan Relasi*, (Bandung: Rekayasa Sains, 2014), hlm. 5-6.

¹⁹ Deddy Djamaluddin Malik “Pendekatan Komunikasi Interpersonal,” *Jurnal Common* Vol.1, No. 2 (2017): hlm. 111.
https://www.researchgate.net/publication/332967502_PENDEKATAN_KOMUNIKASI_INTERNASIONAL

semua anggota kelompok kecil itu bisa saling tatap muka, dan memiliki giliran untuk berbicara dan mendengarkan dalam suasana yang akrab. Suasana relasi diantara mereka yang terlibat dalam komunikasi ini, menjadi ciri komunikasi interpersonal. Suasana informal, penuh persahabatan atau kekeluargaan merupakan karakteristik komunikasi interpersonal.²⁰

Al-Qur'an sebagai sumber tertinggi bagi ilmu pengetahuan serta sebagai pedoman hidup umat manusia memuat dan mengemas prinsip komunikasi dengan sangat baik. Al-Qur'an memuat mulai dari prinsip komunikasi, cara penyampaian, bahasa yang digunakan serta isi dari pesan yang ingin di sampaikan. Banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang bagaimana berkomunikasi dengan orang lain. Adapun ayat Al-Qur'an yang membahas tentang komunikasi. Terdapat dalam Q.S. Thaha (20):44

فَقُولَا لَهُ ۖ قَوْلًا لِّئِنَّا لَعَلَّهُ ۖ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى ۚ ٤٤

Artinya: “Katakanlah padanya dengan perkataan yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar ataupun menjadi takut. (QS. Thaha ayat 44)²¹

Telah penyusun terangkan bahwa kata la'alla (mudah-mudahan dalam kalimat seperti ini menunjukkan harapan tercapainya maksud sesudah kata itu. Yakni, jalankanlah risalah, kerjakanlah apa yang

²⁰Yosal Iriantara dan Usep syaripudin, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hlm. 20.

²¹ QS. Thaha (20): 44.

aku serukan kepada kalian, dan berusaha mengerjakannya seperti orang yang berharap dan tamak, agar pekerjaannya dapat berbuah dan tidak gagal usahanya.²²

Kata-kata halus seperti yang ditunjukkan oleh Ibnu Asyur adalah kata-kata yang menunjukkan pentingnya membawa kebahagiaan, pemberitahuan dan salam untuk diikuti, serta tanda kelurusan penalaran pembicara sehingga realitas yang dibawa dapat diakui dan situasi keistimewaan dan kesombongan. Dapat dikenali dengan jelas. Kata-kata ini juga tidak menuduh kebodohan, penghinaan terhadap penanya yang dapat membuatnya dalam suasana hati yang buruk.

Berkata halus atau lemah lembut akan lebih cepat diterima oleh orang lain dibandingkan dengan kata yang kasar. Berkata dengan lemah lembut akan memberikan kesan yang berbeda bagi penerima pesan. Dengan berkata lemah lembut dapat meminimalisir hal-hal yang tidak kita inginkan dalam berkomunikasi. Seperti merasa tersakiti atau tersinggung bahkan hingga terputusnya silaturahmi hanya dikarenakan perkataan kita yang kasar walaupun tidak bermaksud untuk menyakiti.²³

²² Bahrn Abubakar dan Hery Noer Aly, *Tafsir Al-Maraghy Terjemahan*, (Mesir : Musthafa Al-Babj Al-Halabi, 1394 H/1974 M), hlm. 194.

²³ Desi Syafriani,dkk ”Komunikasi Interpersonal Dalam Perspektif Islam dan Politik Islam,” *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* Vol.XIII, No. 1 (2022): hlm.77. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/tathwir/article/view/4214>

b. Klasifikasi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal ada bermacam-macam nama dalam komunikasi interpersonal antaranya komunikasi diadik, dialog, wawancara, percakapan, dan komunikasi tatap muka. Redding mengembangkan klasifikasi komunikasi interpersonal menjadi interaksi intim, percakapan sosial, interogasi atau pemeriksaan dan wawancara.

a) Interaksi Intim

Interaksi intim termasuk komunikasi diantara teman baik, pasangan yang sudah menikah, anggota family, dan orang-orang yang mempunyai ikatan emosional yang kuat.

b) Percakapan Sosial

Percakapan sosial adalah interaksi untuk menyenangkan seseorang secara sederhana dengan sedikit berbicara. Percakapan biasanya tidak begitu terlibat secara mendalam.

c) Interogasi atau Pemeriksaan

Interogasi atau pemeriksaan adalah interaksi antara seseorang yang ada dalam kontrol, yang meminta atau bahkan menuntut informasi dari pada yang lain.

d) Wawancara

Wawancara adalah satu bentuk komunikasi interpersonal dimana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab.²⁴

c. Unsur-unsur Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal dapat terjadi jika didukung oleh unsur-unsur komunikasi yaitu:

- a. Sumber
- b. Pesan
- c. Media
- d. Penerima
- e. Efek
- f. Umpan balik
- g. Lingkungan.

d. Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal

Aspek-aspek komunikasi interpersonal untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas mengenai efektivitas komunikasi interpersonal perlu diketahui aspek-aspek komunikasi interpersonal itu sendiri. Adapun aspek-aspek dalam komunikasi interpersonal meliputi:

- a) Keterbukaan (*openness*)
- b) Empati (*empathy*)
- c) Dukungan (*supportiveness*)

²⁴Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 159.

- d) Sikap positif (*positivness*)
- e) Kesamaan/kesetaraan (*equality*).

e. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Menurut Arni Muhammad tujuan seseorang melakukan komunikasi interpersonal adalah:

- a) Menemukan diri sendiri

Jika kita terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain, kita belajar banyak sekali tentang diri kita maupun orang lain. Kenyataannya sebagian besar dari persepsi kita adalah hasil dari apa yang telah kita pelajari dalam pertemuan interpersonal.

- b) Menemukan dunia luar

Komunikasi interpersonal menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita.

- c) Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti

Salah satu keinginan individu yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan individu lain. Banyak waktu yang kita pergunakan dalam komunikasi interpersonal diperuntukan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan individu lain.

- d) Perubahan sikap dan tingkah laku

Banyak upaya yang dilakukan untuk mengubah sikap dan tingkah laku individu lain dengan berkomunikasi secara interpersonal. Individu boleh menginginkan individu lain untuk memilih cara tertentu.

e) Untuk bermain dan kesenangan

Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai aktifitas diakhir pekan, berdiskusi mengenai olah raga, menceritakan cerita yang lucu; kesemuanya itu adalah merupakan pembicaraan untuk menghabiskan waktu.

f) Untuk membantu

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan *profesional* mereka untuk mengarahkan kliennya. Kita semua juga berfungsi membantu individu lain dalam interaksi interpersonal sehari-hari.²⁵

Komunikasi interpersonal menunjukkan bagaimana guru menampilkan diri sebagai orang yang siap membantu siswanya dan pribadi yang terbuka, hasil belajar siswa ternyata tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas. Komunikasi interpersonal guru dan siswa yang berlangsung di luar kelas juga bisa berdampak terhadap hasil belajar siswa. Bila selama ini kita lebih memperhatikan bagaimana siswa memiliki motivasi belajar, sesungguhnya motivasi ini juga harus dimiliki guru.

Komunikasi interpersonal guru dengan siswanya dipandang paling efektif dalam mengubah perilaku, pendapat atau sikap para siswa, sebab sifatnya dialogis. Komunikasi interpersonal yang baik dan

²⁵Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 55.

menyenangkan bisa mempermudah penyampaian pesan dalam pembelajaran.²⁶

Komunikasi interpersonal guru dan siswa sendiri membantu membentuk lingkungan dan suasana belajar yang baik serta bisa mendorong motivasi belajar siswa, yang merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan peningkatan mutu pembelajaran. Pakar pendidikan melihat ada 5 ramuan penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa yaitu siswa sendiri, guru, materi ajar, metode dan proses pembelajaran serta lingkungan belajar.²⁷

Komunikasi yang dilakukan guru di ruang kelas juga bisa menunjukkan bagaimana kesediaan dan kesiapan guru untuk melakukan komunikasi interpersonal dengan siswanya. Seperti yang ditunjukkan Cayanus, Martin dan Goodboy (2009) dalam (Yosal Iriantara, 2014), ada beberapa bentuk komunikasi yang dilakukan guru di ruang kelas yang dapat menjadi pembuka untuk melakukan komunikasi interpersonal, yaitu: (1) guru menceritakan kisah yang dapat memperjelas materi pembelajaran; (2) guru mendorong peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan di kelas; (3) guru menambah pembelajaran yang berdimensi efektif.

²⁶Muhammad Kusman “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas,” *The Educational Journal* Vol.29, No.1 (2019): hlm.97. <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/tarbiyah/article/view/5170>

²⁷Yosal Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 101; ---, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014),hlm. 107.

Di dalam kisah nabi Ibrahim diperoleh dari keterangan ayat, bahwa komunikasi interpersonal dilakukan dalam beberapa bentuk. Misalnya, dalam bentuk dialog antara nabi Ibrahim dengan Namrud, yang terdapat pada surat al-Baqarah ayat 258. Ibrahim berkata, "Tuhanku ialah yang menghidupkan dan mematikan." Ia (Namrud) berkata, "Aku dapat menghidupkan dan mematikan." Ibrahim berkata, "Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur, maka terbitkanlah dia dari barat." Lalu terdiamlah orang kafir itu." Dalam asbabul nuzul-nya ayat ini menceritakan tentang terjadinya komunikasi antara nabi Ibrahim dengan raja Namrud dari Babilonia. Dia seorang raja yang diberikan kekuasaan dan kerajaan yang besar, akan tetapi ia tidak bersyukur bahkan menjadi seorang yang ingkar dan zalim serta menentang nabi Ibrahim. Dalam dialog antar keduanya berkenaan tentang siapakah Tuhan itu? Masing-masing dari keduanya menyampaikan jawaban dalam menjelaskan tentang Tuhan. Akan tetapi jawaban Namrud tentang Tuhan itu tidak sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh nabi Ibrahim. Dalam komunikasi interpersonal ada yang disebut dengan konsep diri yaitu pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Konsep diri memiliki dua komponen: komponen kognitif dan komponen afektif. Komponen kognitif disebut citra diri dan komponen afektif disebut harga diri. Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertindak laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya.

Komunikasi interpersonal dilakukan untuk memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan, memecahkan persoalan dan menghasilkan yang baru. Dengan demikian, dialog antara nabi Ibrahim dengan Ismail, merupakan realitas yang diperlihatkan seorang anak kepada ayahnya untuk mengambil keputusan di dalam melaksanakan perintah tuhan, yakni menyembelih dirinya. Gambaran ini tampak pada maksud ayat berikut; Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insyaallah kamu akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang sabar".²⁸

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif. Suryabrata mengemukakan bahwa motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Hal ini senada dengan pendapat Daryanto dan Mulyo dalam (Yosal Iriantara, 2014) yang mengemukakan bahwa motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan

²⁸ Kusnadi, Komunikasi Interpersonal Pada Kisah Ibrahim (Studi Analisis Kisah dalam Al-Qur'an), 2015, hlm.28-29. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/istinbath/article/view/775>

sesuatu atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motif adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu.²⁹

Pengertian motivasi yang lebih lengkap menurut Sudarwan Danim motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Siswa pada dasarnya termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari pelajaran, atau merasa kebutuhannya terpenuhi. Ada juga Siswa yang termotivasi melaksanakan belajar dalam rangka memperoleh penghargaan atau menghindari hukuman dari luar dirinya sendiri, seperti: nilai, tanda penghargaan, atau pujian guru.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari

²⁹ Arif rahim, dkk, *Motivasi Belajar*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara,2023), hlm. 38.

kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.³⁰ Seseorang melakukan sesuatu kalau memiliki tujuan atas perbuatannya, demikian halnya karena adanya tujuan yang jelas maka akan bangkit dorongan untuk mencapainya. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi, dengan kata lain motivasi sangat diperlukan karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, dia tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Motivasi belajar adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat belajar atau dengan kata lain sebagai pendorong semangat belajar. Sedangkan menurut Hermine Marshall, istilah motivasi belajar adalah kebermaknaan, nilai, dan keuntungan-keuntungan kegiatan belajar belajar tersebut cukup menarik bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian, bisa dikatakan siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan

75. ³⁰Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.

oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi.

Motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan, sebab memang motivasi muncul karena kebutuhan. Seseorang akan terdorong untuk bertindak manakala dalam dirinya ada kebutuhan. Kebutuhan ini yang menimbulkan keadaan ketidakseimbangan (ketidakpuasan), yaitu ketegangan-ketegangan, dan ketegangan itu akan hilang manakala kebutuhan ini telah terpenuhi.³¹ Di sinilah peran guru dituntut untuk dapat membangun interaksi sebaik mungkin dengan siswa sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan selalu memotivasi siswa untuk terus belajar. Upaya seperti ini harus terus dilakukan agar motivasi belajar siswa terus terpelihara. Salah satu caranya adalah dengan melakukan evaluasi yang terprogram yang hasilnya kemudian ditunjukkan kepada siswa.³²

Ayat Al-Qur'an tentang pendidikan yang dapat dijadikan motivasi untuk terus belajar, seperti ayat dibawah yang menjelaskan bahwa orang yang berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا آلَ عِلْمًا ۖ سَبْعَ دَرَجَاتٍ ۗ

³¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana,2013), hlm.28-29.

³²Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS,2011), hlm.53.

Artinya : Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (QS. Al-Mujadalah ayat 11)³³

Dapat dilihat dari ayat Al-Qur'an tentang pendidikan diatas bahwa manusia yang terus melanjutkan pendidikannya akan mendapatkan derajat yang tinggi. Oleh karena itu sebagai umat Islam penting untuk terus memelihara motivasi belajar.

b. Ciri-ciri Motivasi belajar

Menurut Sardiman, motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki cirri-ciri sebagai berikut:³⁴

- a) Tekun menghadapi tugas
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- d) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- e) Tidak mudah melepaskan apa yang sudah diyakini itu.
- f) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

c. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi pada dasarnya memiliki prinsip memberi penguatan, sokongan, arahan pada perilaku yang erat kaitannya dengan prinsip-prinsip dalam belajar. Memberikan motivasi kepada siswa, berarti

³³ QS. Al-Mujadalah (58): 11

³⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 83.

kita memberdayakan afeksi mereka agar dapat melakukan sesuatu.

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a) Motivasi ekstrinsik, yang kegiatan belajarnya dimulai dan dilanjutkan berdasarkan atas kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajar itu sendiri.
- b) Motivasi intrinsik, yang kegiatan belajarnya dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu keinginan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan kegiatan belajar.³⁵

d. Indikator Motivasi Belajar

Adapun indikator motivasi belajar peserta didik dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat dan keinginan belajar
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- e) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.
- f) Adanya penghargaan (hadiah/pujian/hukuman) dalam belajar.³⁶

³⁵ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta : Rajawali Pers,2016), hlm.381-382.

³⁶Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara,2006), hlm. 23.

Dengan mengutip Czubaj, Knapp (2008) menunjukkan “Jika guru mencintai profesinya, maka siswa-siswanya pun mencintai pendidikan”. Hal ini menunjukkan, bagaimana motivasi guru dalam membelajarkan juga akan berdampak terhadap apa yang dilakukan siswa-siswanya dalam kegiatan pembelajaran. Kutipan dari Czubaj ini juga menyisakan pertanyaan lanjutan, bagaimana membuat guru menjadi orang yang mencintai profesinya? Dorongan dari dalam diri yang menumbuhkan kecintaan pada profesi itu bisa muncul ketika seseorang merasa dengan pekerjaannya itu dia memperoleh penghargaan dan pengakuan, bukan hanya karena ingin mencapai tujuan yang akan diraihinya nanti, bukan pula karena adanya tujuan yang ditetapkan orang lain.³⁷

e. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- a) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- b) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya. Sebagai ilustrasi jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai maka ia

³⁷Yosal Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 102.

berusaha maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.

- c) Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi setelah ia ketahui bahwa bahwa dirinya belum belajar secara serius, seperti bersenda gurau di dalam kelas maka ia akan merubah perilaku belajarnya.
- d) Membesarkan semangat belajar. Contohnya, seorang anak yang telah menghabiskan banyak dana untuk sekolahnya dan masih ada adik yang di biayai orang tua maka ia akan berusaha agar cepat lulus.
- e) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja, siswa dilatih untuk menggunakan kekuatannya sehingga dapat berhasil. Sebagai ilustrasi, setiap hari siswa di harapkan untuk belajar di rumah, membantu orang tua dan bermain dengan temannya. Apa yang di lakukan di harapkan dapat berhasil memuaskan.³⁸ Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik salah satunya guru harus mempunyai hubungan dan keterampilan komunikasi interpersonal yang baik dengan siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

³⁸ Arif rahim,dkk,Motivasi Belajar, (Purbalingga: Eureka Media Aksara,2023), hlm. 20.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah proses mengubah perilaku dan etika seseorang untuk menuju kehidupan dan arah yang lebih baik. Tentu saja dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk menentukan tidak hanya pola etika dan perilaku individu seperti apa yang dapat dihasilkan dari proses tersebut, yang juga tergantung pada norma-norma yang berlaku pada seseorang.³⁹ Pendidikan Islam di sini diartikan sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh mereka yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi yang dimiliki anak agar mereka dapat berfungsi dan berperan sebagaimana hakikat kejadiannya. Jadi, dalam pengertian ini pendidikan Islam tidak dibatasi oleh institusi (kelembagaan) ataupun pada lapangan pendidikan tertentu. Pendidikan Islam diartikan dalam ruang lingkup yang luas.⁴⁰

Pendidikan agama Islam merupakan suatu program pendidikan yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai islam melalui proses pendidikan dan pembinaan agar mahasiswa memiliki kemampuan untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Zuhairini menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai ajaran islam. Selain itu pendidikan agama islam menurut Dzakiah Dradjat, bahwa pendidikan agama islam adalah usaha

³⁹ Agus Purnama "Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* Vol.2, No.2 (2022): hlm.189.
<https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula/article/download/318/289/1197>

⁴⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, (Depok :Rajawali Pers,2019), hlm.16.

terhadap anak didik agar kelak dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya pandangan hidup.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam melalui bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.⁴¹ Guru pendidikan agama Islam adalah yang dinamis dalam bidang teknologi. Guru menguasai infrastruktur pendidikan. Guru mentransformasi budaya sekolah kepada pembelajar. Guru sebagai ujung tombak pendidikan adalah reformator bangsa. Figur guru pendidikan agama Islam yang mampu mengelola sumber daya manusia melalui peserta didik menjadi makhluk paling mulia dari seluruh makhluk Allah Swt..⁴²

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Ilmu adalah pengetahuan yang sudah diklasifikasi, diorganisasi, disistematisasi, dan diinterpretasi, menghasilkan kebenaran objektif, sudah diuji kebenarannya, dan dapat diuji ulang secara ilmiah. Secara etimologi, kata ilmu berarti kejelasan. Oleh karena itu, kata ilmu dalam segala akar kata dan bentuknya mempunyai ciri kejelasan. Di dalam ajaran Islam ada dua jalan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, yaitu (1) akal dalam pengertian potensi yang diberikan oleh Allah Swt. Kepada manusia, dengan

⁴¹Mardan Umar dan Feiby Ismail, *Pendidikan Agama Islam*, (Purwokerto: Pena Persada, 2020), hlm. 2.

⁴²Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 156.

menggunakan kesan-kesan yang diperoleh pancaindra sebagai bahan pemikiran untuk sampai kepada kesimpulan; (2) wahyu dalam pengertian komunikasi dari Tuhan kepada manusia.⁴³ Adapun hadis tentang menuntut ilmu sebagai berikut.

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: "Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim).

Islam berasal dari kata *aslama-yuslimu-islaman* yang berarti menyerah, tunduk, dan damai. Dalam pengertian bahasa, Islam mengandung makna yang umum bukan hanya nama dari suatu agama. Ketundukan, ketaatan, dan kepatuhan merupakan makna Islam.⁴⁴

Pendidikan Islam yang dilaksanakan dalam suatu sistem memberikan kemungkinan berprosesnya bagian-bagian menuju kearah tujuan yang ditetapkan sesuai ajaran Islam. Jalannya proses itu baru bersifat konsisten bila dilandasi pola dasar pendidikan yang mampu menjamin terwujudnya tujuan pendidikan Islam. Dengan demikian suatu sistem pendidikan Islam harus berkembang dari pola yang membentuknya menjadi pendidikan yang bercorak dan berwatak islam. Sifat konsisten dan konstan dari proses pendidikan tersebut tidak akan keluar dari pola dasarnya sehingga hasilnya juga sama dengan pola dasar tersebut. Jika dikaitkan

⁴³Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2012), hlm.37.

⁴⁴Rohidin, *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: FH UII Press,2020), hlm.55.

dengan pendidikan Agama Islam sebagai sebuah bidang studi, ada tujuh asumsi paradigmatik pai berbasis multikultural, yaitu mendidik siswa untuk: 1) belajar hidup dalam perbedaan; 2) membangun saling percaya; 3) memelihara saling pengertian; 4) menjunjung sikap saling menghargai; 5) terbuka dalam berpikir; 6) apresiasi dan interdependensi; 7) resolusi konflik dan rekonsiliasi tanpa kekerasan.⁴⁵

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Sebelum kita berbicara tentang ruang lingkup agama Islam terlebih dahulu perlu kita pahami arti perkataan Islam itu sendiri. Islam kata turunan (jadian) yang berarti ketundukan, ketaatan, kepatuhan (kepada kehendak Allah Swt) berasal dari kata salama artinya patuh atau menerima; berakar dari huruf sin lam mim. Kata dasarnya adalah salima yang berarti sejahtera, tidak tercela, tidak bercacat. Dari kata itu terbentuk juga kata-kata salm, silm yang berarti kedamaian, kepatuhan, penyerahan (diri). Dari uraian tersebut dapatlah disimpulkan bahwa arti yang dikandung perkataan Islam adalah; kedamaian, kesejahteraan, keselamatan, penyerahan (diri), ketaatan dan kepatuhan.⁴⁶

Pendidikan Islam mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, dikarenakan banyak pihak yang ikut serta terlibat baik langsung atau tidak langsung. Adapun pihak yang ikut serta atau terlibat dalam pendidikan islam sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan islam itu adalah:

⁴⁵Kasinyo Harto, *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.71.

⁴⁶Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.49.

a) Perbuatan mendidik itu sendiri

Adapun yang dimaksud dengan perbuatan mendidik disini adalah seluruh kegiatan, perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidikan sewaktu menghadapi dan mendidik peserta didik.

b) Peserta didik

Adapun peserta didik merupakan objek terpenting dalam pendidikan, dikarenakan perbuatan mendidik itu dilakukan hanyalah untuk membimbing anak didik kepada tujuan pendidikan Islam yang kita cita-citakan.

c) Dasar dan tujuan pendidikan islam

Adapun yang menjadi dasar pendidikan Islam sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa dasar pendidikan agama Islam adalah meliputi dasar ideal yaitu Pancasila, dasar konstitusional adalah Undang-Undang Dasar 1945 dan bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

d) Pendidik

Pendidik yaitu melaksanakan pendidikan Islam. Pendidik ini juga sangat mempunyai peranan penting terhadap keberlangsungan proses pendidikan.

e) Materi pendidikan Islam

Materi pendidikan Islam adalah bahan atau pengalaman belajar ilmu agama Islam yang di susun dan untuk disajikan ataupun di sampaikan kepada peserta didik dalam mengajar.

f) Media pendidikan Islam

Adapun pengertian media pendidikan adalah perantara atau pengantar pesan pendidikan dari pengirim ke penerima pesan (siswa).

g) Evaluasi pendidikan

Evaluasi pendidikan adalah bagaimana cara untuk melaksanakan dan mengadakan evaluasi pendidikan atau sebuah penilaian yang baik terhadap peserta didik yang sedang belajar.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif ialah sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Guru menyampaikan semua tujuan yang dicapai selama pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar
2. Menyajikan informasi. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan
3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Guru menjelaskan kepada siswa cara membentuk

kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan tugas belajar secara efisien.

4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar. Membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
5. Evaluasi. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
6. Memberikan penghargaan. Guru menghargai upaya dan hasil belajar individu dan kelompok.⁴⁷

h) Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar ialah keadaan di sekitar kita yang ikut berpengaruh dalam proses pelaksanaan hasil pendidikan Islam.⁴⁸

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut pandangan beberapa ahli, tujuan pendidikan sebagaimana dikutip dari Moral dan Kognisi Islam (2009) dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Menurut Djawad Dahlan, bahwa dalam ajaran islam terdapat dua konsep ajaran rasulullah Saw., yang maknanya sangat padat dan memiliki kaitan erat dengan tujuan pendidikan

⁴⁷Leyla Hilda dan Aulia Idma Yuni Sihotang, “*pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Pokok Sagiempat Di Kelas Vii Mts Negeri Model Padangsidempuan*”. IAIN Padangsidempuan, no. Vol, 06, No. 01 Juni 2018 (juni 2018): hlm. 98, <http://doi.org/10.24952/logaritma.v6i01.1248>.

⁴⁸Muhammad “Ruang Lingkup Pendidikan Islam,” *AT-TA’LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 2021 Vol.3, No. 1 (2021): hlm. 58. <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/Attalim/article/view/218>

islam, yaitu iman dan taqwa. Kedua konsep tersebut tidak bisa dipisahkan. Untuk itu, pendidikan islam bertujuan untuk mencapai derajat iman dan takwa.

- b) Menurut Abdul Fattah Jalal, tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia sebagai abdi atau hamba Allah Swt.
- c) Abdurrahman Saleh menyebutkan bahwa Al-Qur'an dan Hadis mengisyaratkan tujuan pendidikan Islam itu bersifat absolut dan final. *Finalitas* kenabian Nabi Saw., secara *implisit* menyatakan *finalitas* cita-cita yang diajarkannya kepada manusia yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- d) Syekh Naquib Al Attas merumuskan tujuan pendidikan agama islam adalah menghasilkan manusia yang baik, yang dimaksud manusia yang baik dalam konteks pendidikan agama islam adalah manusia yang beradab, yakni manusia yang dapat menampilkan keutuhan antara jiwa dan raga dalam kehidupannya, sehingga ia selalu tampil berkualitas dan beradab.
- e) Muhammad Athiyah Al Abrasyi menggarisbawahi bahwa tujuan hakiki pendidikan adalah kesempurnaan akhlak. Sebab itu, ruh pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak.

Dari pendapat para ahli di atas mengenai tujuan pendidikan islam, maka dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk menjadikan seorang muslim yang beriman dan

bartaqwa kepada Allah Swt., berkualitas dan berakhlak mulia serta hidup sesuai dengan ajaran islam agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴⁹

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl : 125)⁵⁰

Pada surah An-Nahl: 125, Allah SWT memerintahkan umat Nabi Muhammad SAW menuju ke jalan yang benar dengan cara yang baik sesuai dengan tuntutan Islam. Siapa pun yang ingin berilmu, raihlah pendidikan dengan benar, bijak, dan dengan pengajaran yang baik. Dalam sistem operasionalisasi kelembagaan pendidikan, tujuan-tujuan tersebut ditetapkan secara berjenjang dalam struktur program instruksional, sehingga tergambarlah klasifikasi gradual yang semakin meningkat. Bila dilihat dari pendekatan sistem instruksional tertentu, pendidikan islam bisa dibagi dalam beberapa tujuan, yakni sebagai berikut:

⁴⁹ Mardan Umar dan Feiby Ismail, *Pendidikan Agama Islam*, (Purwokerto: Pena Persada, 2020), hlm. 8.

⁵⁰ QS. An-Nahl (16): 125.

1. Tujuan instruksional khusus (TIK), diarahkan pada setiap bidang studi yang harus dikuasai dan diamalkan oleh anak didik.
2. Tujuan instruksional Umum (TIU), diarahkan pada penguasaan atau pengamalan suatu bidang studi secara umum atau garis besarnya sebagai suatu kebulatan.
3. Tujuan kulikuler, yang ditetapkan untuk dicapai melalui garis-garis besar program pengajaran di tiap institusi pendidikan.
4. Tujuan institusional, adalah tujuan yang harus dicapai menurut program pendidikan di tiap sekolah atau lembaga pendidikan tertentu secara bulat seperti tujuan institusional SLTP/SLTA.
5. Tujuan umum atau tujuan nasional, adalah cita-cita hidup yang ditetapkan untuk dicapai melalui proses kependidikan dengan berbagai cara atau sistem, baik sistem formal (sekolah), sistem nonformal (nonklasikal dan nonkulikuler), maupun sistem informal (yang tidak terkait oleh formalitas program, waktu, ruang dan materi).⁵¹

⁵¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 27.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan adalah memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*Previous Research*) tentang persoalan yang dikaji. Berikut ini peneliti sajikan kutipan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait diantaranya ya:

- a. Skripsi Muhammad Aship, NIM. 107011000881 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014 dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Di SMP Muhammadiyah 8 Jakarta. Penelitian dilakukan karena kurangnya motivasi siswa terhadap mata pelajaran PAI. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (angket). Sehingga hasil penelitiannya menunjukkan terdapat peningkatan pada aspek motivasi siswa sebanyak 256. Jawaban responden setuju sebanyak 236 (39,33%), jawaban responden tidak setuju 90 (15,00%), jawaban responden sangat tidak setuju 18 (3,00%).⁵²
- b. Skripsi Lusi Asmarani, NIM. 10813003608 UIN Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2012 dengan judul “Komunikasi Interpersonal Guru Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal guru agama islam dan motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran pendidikan

⁵² M Aship, “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Di SMP Muhammadiyah 8. Jakarta: Studi,” 2014, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/24992>.

agama Islam baik. Komunikasi interpersonal guru agama Islam dan motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA N 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar adalah baik⁵³

- c. Skripsi dengan judul Komunikasi Antar Guru Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Darel Hikmah Pekanbaru, yang diteliti oleh Susanto pada tahun 2008, komunikasi antar guru terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Darel Hikmah cukup baik.⁵⁴

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang penulis utarakan diatas, jelas bahwa penelitian tentang komunikasi interpersonal telah ada tentang bagaimana komunikasi itu dapat di temukan di berbagai bidang dan tidak terlepas dari manusia, namun dengan objek kajian yang berbeda. Adapun penelitian yang penulis lakukan belum pernah diteliti sebelumnya yaitu “Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sayurmatangi”.

⁵³ Lusi Asmarani,” *Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar*”, 2012.

⁵⁴ Susanto,” *Pengaruh Komunikasi Antar Guru Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Darel Hikmah Pekanbaru*”, 2008.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Sayurmatangi Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai bulan Oktober 2024.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami pandangan individu, mencari temuan dan juga menjelaskan prosesnya juga menggali informasi yang mendalam tentang subjek ataupun latar belakang penelitiannya.⁵⁵ Peneliti berusaha menggambarkan bagaimana kemampuan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sayurmatangi Kecamatan Sayurmatangi.

C. Sumber Data

Adapun Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian yang dilaksanakan di SMP N 1 Sayurmatangi , yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer dalam pemberian informasi dilakukan secara langsung pada pengumpulan penelitian. Sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam di SMP

⁵⁵ Hilna Putria, dkk, “Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*. Vol. 4, 2020, hlm.864.

N 1 Sayurimatinggi atas nama ibu Rohimawati Siregar, S.Ag, bapak Mhd. Yunan Daulay S.Pd.I dan bapak Drs. Tambat Siregar selaku guru pendidikan agama Islam. Berdasarkan dari koordinasi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru pendidikan agama Islam, peneliti melakukan wawancara dengan siswa dari kelas VII-2 atas nama Yuni Syafitri Lubis dan Andika Harahap, siswa dari kelas VIII-1 atas nama Delima Lubis dan Nabila Syakira Harahap dan dari kelas IX-2 atas nama Azis Dalimunte di SMP N 1 Sayurimatinggi Kecamatan Sayurimatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data ini berupa dokumen-dokumen sekolah seperti keadaan geografis lembaga pendidikan, profile sekolah, struktur kepengurusan sekolah, visi misi dan lain sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi juga merupakan alat pengumpulan data yang

dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵⁶

Data yang di observasi dapat berupa gambaran tentang pendidikan shalat anak. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti, setelah tempat diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa saja yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana. Dalam penelitian ini observasi yang ditujukan pada guru pendidikan agama islam di SMP N 1 Sayurmatangi untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana komunikasi interpersonal yang terjalin antara guru dan siswa.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data dan dilakukan tanpa prantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk dijawab secara lisan atau bentuk tulisan.⁵⁷ Wawancara yang dimaksud dalam

⁵⁶Cholid Narbuko dan Aabu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara,2013), hlm.70.

⁵⁷S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2003), hlm.158.

penelitian ini adalah serangkai wawancara atau tanya jawab dengan guru pendidikan islam di SMP N 1 Sayurmatangi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁵⁸

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapat keabsahan data yang akurat adalah sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri, keikutsertaan penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi melakukan perpanjangan keikutsertaan penelitian pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat data yang dikumpulkan.⁵⁹

b. Kekuatan Pengamatan

Kekuatan pengamatan berarti hendaknya peneliti mengadakan pengamatan secara teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai

⁵⁸Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm.60.

⁵⁹Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2003), hlm.60.

seluruh faktor yang diamati dapat dipahami. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dan juga melakukan wawancara secara mendalam. Peneliti juga harus melakukan observasi dan dokumentasi secara terus terang maupun secara sembunyi.⁶⁰

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dan beberapa macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Komponen analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

⁶⁰Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm.145-146.

selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

b. Penyajian Data

Data *display* didefinisikan juga sebagai data *organized*, suatu cara pengompresan informasi yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan diambil sebagai bagian dari analisis. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kesimpulan dan Verifikasi Data merupakan tindakan penelitian dalam menginterpretasikan data, menggambarkan makna dari data *display*. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke

lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.⁶¹

⁶¹ Wihda, Upaya Guru Aakidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa MAS Darul Istiqamah Hutapadang Kota Padangsidempuan”, Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2021.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Sayurminggi

SMP Negeri 1 Sayurminggi adalah Sekolah Menengah Pertama yang bertempat di Sayurminggi. SMP Negeri 1 Sayurminggi berdiri pada tahun 1982 dengan No. SK. Pendirian 0029/0/1982, yang didirikan oleh Bpk. H. Salim Daulay. Adapun didirikannya SMP Negeri 1 Sayurminggi dikarenakan pada saat itu Sekolah Menengah Pertama yang ada cukup jauh sehingga memakan waktu dan biaya yang lebih besar, sehingga adanya keinginan untuk mempermudah anak-anak agar jarak tempuh lebih dekat dan menghemat biaya, dengan mendirikan Sekolah Menengah Pertama di Sayurminggi, Kec. Sayurminggi, Kab. Tapanuli Selatan, Sumatera Utara.

2. Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sayurminggi

SMP Negeri 1 Sayurminggi beralamat di Sayurminggi, Kec. Sayurminggi, Kab. Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, dengan kode pos 22774, Jln. Mandailing km. 35.

3. Identitas Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sayurminggi

Nama	: SMP NEGERI 1 SAYURMATINGGI
NPSN	: 10207137
Alamat	: Sayurminggi

Kode Pos	: 22774
Desa / Kelurahan	: Sayurimatinggi
Kecamatan / Kota	: Kec. Sayurimatinggi
Kab. / Kota	: Kab. Tapanuli Selatan
Provinsi	: Sumatera Utara
Status Sekolah	: Negeri
Waktu Penyelenggaraan	: 6 / Pagi hari
Jenjang Pendidikan	: SMP
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tanggal SK. Pendirian	: 1982-07-01
Tanggal SK. Operasional	: 2016-06-27
Akreditasi	: B

4. Visi Misi SMP Negeri 1 Sayurimatinggi

a. Visi

BERPRESTASI, BERILMU, BERIMAN DAN BERBUDAYA.

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan semangat kompetitif dalam perolehan prestasi akademik.
- 2) Mendorong siswa menjadi manusia yang aktif, kreatif dan inovatif.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan pelaksanaan ajaran agama dengan tetap menjaga keberagaman.

- 4) Menetapkan perilaku sopan santun, ramah tamah, tepat waktu, dan taat aturan kepada segenap warga sekolah.
- 5) Meningkatkan pengetahuan adat dan budaya lokal serta menanamkan keinginan untuk menjaga dan melestarikannya.
- 6) Menanamkan perilaku cinta lingkungan asri, hijau dan sejuk kepada seluruh siswa.⁶²

5. Kondisi Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Sayurmatangi

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tentunya harusnya didukung oleh sarana dan prasarana, begitu pula proses pembelajaran di SMP N 1 Sayurmatangi. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMP N 1 Sayurmatangi antara lain⁶³ :

Tabel 1.1

Sarana dan Prasarana SMP N 1 Sayurmatangi

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruangan kelas	10
2	Kantor Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Perpustakaan	1
5	Lab. Komputer	1
6	Lab. IPA	1
7	Kamar Mandi	2

⁶² Sumber Data: Visi dan Misi SMP Negeri 1 Sayurmatangi

⁶³ Sumber Data: Profil SMP Negeri 1 Sayurmatangi

6. Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1

Sayurmasinggi

Untuk kelancaran proses pembelajaran, perlu didukung oleh guru yang memadai sesuai dengan kebutuhan sekolah. Adapun jumlah guru yang terdapat di SMP N 1 Sayurmasinggi berjumlah 41 orang. Adapun tenaga pegawai dan guru di SMP N 1 Sayurmasinggi dapat dilihat pada tabel berikut⁶⁴ :

Tabel 1.2

Keadaan pegawai dan guru SMP N 1 Sayurmasinggi

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Drs. Ilyas Batubara, M.Pd	19650503 199412 1 002	Kepsek
2	Masdelila, S.Pd	19651231 199412 2 006	Guru
3	Drs. Tambat Siregar	19680817 199412 1 002	Guru
4	Junita Rini Eliwati, S.Pd	19730604 200003 2 007	Guru
5	Norberta Tamba, S.Pd	19640601 198501 2 001	Guru
6	Saannah, S.Pd	19740102 200212 2 002	Guru
7	Rohimawati Siregar, S.Ag	19701130 200212 2 003	Guru
8	Mhd. Yunan Daulay, S.Pd.I	19751230 200212 1 002	Guru
9	Abdullah Kasir Harahap, S.Pd	19750812 200502 1 002	Guru
10	Dra. Kelilawati Harahap	19651206 200801 2 002	Guru
11	Komala Sari Siregar, S.Pd	19750715 200801 2 008	Guru

⁶⁴ Sumber Data: Profil SMP N 1 Sayurmasinggi

12	Resmawati, S.Pd	19760915 200604 2 012	Guru
13	Seri Handayani, S.Pd	19780817 201407 2 003	Guru
14	Leliyani Nasution, S.Pd	19780901 201407 2 002	Guru
15	Masdalena Sari Caniago, S.Pd	19710613 201407 2 001	Guru
16	M. Yunus, S.Pd	19890406 202012 1 003	Guru
17	Rizki Dwita Mentari, S.Pd	19900603 202012 2 010	Guru
18	Irwadi, S.Pd	19950618 202321 1 005	Guru
19	Siti Uba Harahap, S.Pd.I	19670606 199202 2 001	Tata Usaha
20	Helmina Sari Nasution, S.Pd	-	Guru
21	Siti Hawa, S.Pd.I	-	Guru
22	Nurhanna Lubis, S.Pd.I	-	Guru
23	Sainurmaduna Pulungan, S.Pd	-	Guru
24	Masdoharni Sipahutar, S.Pd	-	Guru
25	Nurzakiah Putri Batubara, S.Pd	-	Guru
26	Agustina Sihombing, S.Pd. K	-	Guru
27	Seri Wahyuni, S.Pd	-	Guru
28	Herlina Siregar, S.Pd	-	Guru
29	Bonni Antonius Panjaitan, S.Pd	-	Guru
30	Mhd. Zuhri Tamba, S.Pd	-	Guru
31	Solatieh Nur, S.Pd	-	Guru
32	Boby Harisandi, S.Pd	-	Guru
33	Helfiaana, S.Pd	-	Guru

34	Fahrunnisa Pane, S.Pd	-	Guru
35	Nani Suryani Harahap, S.Pd	-	Guru
36	Syahla Hayati Lubis, S.Pd	-	Guru
37	Nova Novita Muliawati, S.Pd	-	Guru
38	Tetti Epianti Nasution	-	Tata Usaha
39	Helmi Abdullah Nasution, S.Sos	-	Tata Usaha
40	Putri Widi Yanti Nasution, Amd.Kom	-	Tata Usaha
41	Dini Aryani, Amd.Kom	-	Tata Usaha

7. Keadaan Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1

Sayurmasinggi

Peserta didik merupakan objek yang paling utama dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan data administrasi yang ada di SMP N 1 Sayurmasinggi, keadaan siswa yang ada di sekolah tersebut yang beragama Islam adalah sebagai berikut⁶⁵ :

Tabel 1.3

Keadaan siswa yang beragama Islam di SMP N 1 Sayurmasinggi

No	Kelas	Jumlah
1	VII-1	21
2	VII-2	21
3	VII-3	19

⁶⁵ Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 1 Sayurmasinggi

4	VIII-1	19
5	VIII-2	18
6	VIII-3	17
7	VIII-4	16
8	IX-1	22
9	IX-2	21
10	IX-3	22
Jumlah		196

B. Temuan Khusus Penelitian

Data yang disajikan ini berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP N 1 Sayurmatangi. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang pengelolaan aspek kemampuan komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI.

Dalam memperoleh data hasil penelitian ini, penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi, yaitu mengamati langsung kepada objek penelitian untuk memperoleh data. Wawancara dilakukan langsung dengan responden yaitu Kepala sekolah, guru PAI dan siswa. Dokumentasi, yaitu dengan mencari informasi mengenai profil sekolah.

1. Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru di SMP N 1 Sayurmatangi.

Komunikasi yang dilakukan guru di SMP N 1 Sayurmatangi ini dapat menumbuh kembangkan kemauan siswa dalam belajar, jika komunikasi tersebut dilakukan secara efektif dan menyenangkan. Dengan melakukan komunikasi interpersonal yang baik terhadap siswa oleh guru, hal tersebut terlihat dapat mempengaruhi siswa tersebut. Misalnya yang peneliti lihat, siswa kadang tidak mempunyai semangat dalam belajar dalam kelas ada yang mengantuk dan ada juga yang memang malas, maka dari itu guru memberikan kata-kata motivasi untuk menumbuhkan semangat yang besar untuk belajar dan melakukan pendekatan dengan siswa, untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.

Kemampuan komunikasi interpersonal guru dengan siswa dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP N 1 Sayurmatangi terlihat dari bagaimana guru menceritakan tentang pengalaman hidupnya kepada siswa di kelas menunjukkan bahwa guru terbuka kepada siswa. Guru memberikan perhatian kepada siswa, apalagi terhadap siswa yang bermasalah, menunjukkan empati guru kepada siswa. Guru memberikan kata-kata penyemangat untuk siswa, seperti ketika ada perlombaan, hal ini juga sebagai bentuk dukungan guru kepada siswa. Guru terlihat menjadi panutan bagi siswa dalam hal berpenampilan, disiplin, mengajar, dan berbicara, hal ini sebagai bentuk

sikap positif guru yang dapat dicontoh oleh siswa. Guru tidak membeda-bedakan muridnya ketika belajar, tapi berusaha mendorong muridnya agar lebih giat belajar, ini sebagai bentuk adanya kesetaraan bagi setiap siswa di kelas.

Observasi yang dilakukan peneliti terlihat bagaimana cara guru dalam berkomunikasi dengan beberapa siswa dalam proses belajar mengajar, namun juga harus disesuaikan dengan keadaan yang ada. Kemampuan komunikasi interpersonal guru dengan siswa Sesuai hasil wawancara dengan ibu Rohimawati Siregar selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sayurmatangi mengatakan bahwa:

Seperti yang ananda lihat komunikasi interpersonal antara saya sebagai guru yang mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan siswa saya baik, namun harus disesuaikan dengan kondisi maupun materi yang ada agar materi yang akan dibawakan dapat tersampaikan dengan baik.⁶⁶

Berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan peneliti pada hari Kamis 19 September 2024, komunikasi interpersonal itu sudah berlangsung dengan baik antara guru dengan siswa, dilihat dari bagaimana interaksi yang dilakukan guru dan siswa, namun hal itu tidak dapat dilakukan guru setiap proses belajar mengajar karena harus disesuaikan dahulu dengan waktu yang ada dan materi yang akan disampaikan, agar tidak menghambat capaian dalam belajar, dan juga agar komunikasi antara guru dengan siswa juga semakin baik dan dapat

⁶⁶ Rohimawati Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Guru, Senin 23 September 2024.

berinteraksi lebih dekat lagi. Hal ini dapat peneliti lihat dari kedekatan guru dengan siswa baik dalam kelas maupun diluar kelas.

Komunikasi yang baik antara guru dan siswa itu juga harus memperhatikan kondisi siswa tersebut. Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas VIII-1 bagaimana komunikasi mereka dengan guru, sesuai yang peneliti wawancarai dari kelas VIII-1 mengatakan:

Saya bu dengan guru menggunakan komunikasi yang baik, guru saya sering memberikan nasehat dan bertanya bagaimana kondisi saya saat belajar.⁶⁷

Saya dengan guru saya selalu menggunakan bahasa yang baik dan sopan karena saya sangat menghargai guru saya sebab dia baik dan perhatian kepada saya. Guru PAI saya selalu menggunakan bahasa yang baik dan lembut dalam belajar⁶⁸

Guru memang terlihat menggunakan kata-kata yang baik jika berkomunikasi dengan siswa, dan dibalas siswa juga dengan kata-kata yang baik pula. Tidak hanya dengan siswa, antar sesama guru maupun pegawai lainnya saling menjaga perkataannya, agar menjadi contoh yang baik bagi siswa.

Kemampuan komunikasi interpersonal yang baik merupakan hal yang perlu dikuasai oleh guru seperti yang disampaikan oleh bapak Mhd. Yunan Daulay, karena menurut beliau jika hubungan dan keterampilan komunikasi guru dengan siswa baik, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dari observasi dan

⁶⁷ Siswa DL dari Kelas VIII-1, Wawancara di Ruang Kelas, Jumat 27 September 2024.

⁶⁸ Siswa NSH dari Kelas VIII-1, Wawancara di Ruang Kelas, Jumat 27 September 2024.

wawancara dengan guru, tentang seberapa penting kemampuan komunikasi interpersonal guru itu, sesuai dengan wawancara dengan bapak Mhd. Yunan Daulay selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sayurmatangi mengatakan bahwa:

Menurut bapak kemampuan komunikasi interpersonal itu perlu dalam proses belajar mengajar dengan siswa, tapi harus mampu menggunakan waktu yang ada sebaik mungkin, dan jika perlu menjadikan salah satu siswa sebagai contoh untuk siswa lainnya.⁶⁹

Dari hasil pengamatan peneliti kemampuan komunikasi guru sudah baik, hal itu terlihat dengan bagaimana cara guru berkomunikasi dengan siswa dalam proses belajar mengajar itu baik. Dan itu terlihat juga dari siswa yang aktif dalam belajar dan dilihat dari interaksi guru dengan siswa juga terlihat baik dan terlihat dekat.

Kemampuan komunikasi interpersonal guru harus terus di tingkatkan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Tambat Siregar, apalagi menurut beliau siswa semakin harus diberi perhatian lebih dengan berkembangnya teknologi saat ini, dengan begitu kemampuan komunikasi interpersonal guru juga harus lebih baik lagi. Sesuai wawancara dengan bapak Tambat Siregar selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sayurmatangi mengatakan bahwa:

Menurut bapak cara meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal guru yaitu dengan melalui pendekatan kepada siswa, mengajak siswa diskusi tentang apa yang dialaminya sehingga

⁶⁹ Mhd. Yunan Daulay, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Guru, Selasa 24 September 2024.

mempengaruhinya dalam proses belajar mengajar dan membantu sebisa mungkin.⁷⁰

Menurut apa yang peneliti lihat dan amati pada hari Jumat 20 September 2024, bahwa komunikasi guru dengan siswa ini baik terlihat jelas bagaimana cara kedekatan guru dan siswa, dengan kedekatan yang tercipta antara guru dengan siswa yang terlihat akrab dan lebih dekat dalam proses belajar mengajar. Dengan ini guru dapat memberikan wejangan yang akan lebih mudah untuk diterima atau diserap siswa dengan baik melalui pendekatan yang ada dengan komunikasi interpersonal ini.

Melalui pendekatan inilah guru terlihat lebih mudah mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa, sehingga kadang kurang tertarik dalam belajar atau hal yang dapat mengganggu proses belajar mengajar. Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas VII-2 bagaimana komunikasi mereka dengan guru, sesuai yang peneliti wawancarai dari kelas VII-2 mengatakan:

Saya merasa dekat dengan guru saya, sehingga saya sering bercerita kepada guru saya tentang apa yang saya mau dan masalah saya dalam belajar, dengan begitu guru saya akan coba untuk membantu saya dengan menggunakan kata-kata yang baik dan lembut.⁷¹

Saya rasa pula guru saya sudah saya anggap seperti orang tua saya sendiri, karena sangat baik dan selalu membantu saya. Saya sangat berterimakasih kepada guru saya yang baik hati.⁷²

⁷⁰ Tambat Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Guru, Rabu 25 September 2024.

⁷¹ Siswa YSL dari Kelas VII-2, Wawancara di Ruang Kelas, Kamis 26 September 2024.

⁷² Siswa AH dari Kelas VII-2, Wawancara di Ruang Kelas, Kamis 26 September 2024.

Sesuai yang peneliti lihat di kelas pada hari Kamis 26 September 2024, memang terlihat jelas kedekatan antara guru dan siswa dengan baik, bukan hanya saat belajar mengajar saja tapi diluar belajar mengajar juga. Guru terlihat peduli dan selalu bertanya bagaimana kondisi siswanya apakah baik atau tidak. Dengan begitu kemampuan komunikasi interpersonal guru di SMP N 1 Sayurmatangi baik dilihat dari bagaimana kedekatan yang tercipta antara guru dan siswanya.

2. Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sayurmatangi.

Kemampuan komunikasi interpersonal guru di SMP N 1 Sayurmatangi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas dapat terlihat dari bagaimana proses belajar mengajar terlihat berjalan dengan efisien dari bagaimana cara guru dalam menjelaskan dan memberikan pengarahannya kepada siswa dengan komunikasi yang baik. Dalam hal ini guru berupaya memberikan motivasi yang dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar di kelas adalah kemauan siswa itu sendiri. Seperti yang disampaikan oleh ibu Rohimawati Siregar sebagai SMP Negeri 1 Sayurmatangi mengatakan bahwa:

Menurut saya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kemauan dari siswa itu sendiri, kondisi yang ada juga sangat mempengaruhi, serta pengaruh lingkungannya juga.⁷³

Menurut bapak Tambat Siregar beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa bisa juga dari siswa itu sendiri seperti hasrat dan keinginan belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, seperti tertarik dalam belajar PAI atau tertarik kepada seni, sehingga memerlukan perhatian khusus untuk membimbingnya, agar juga mau untuk belajar.⁷⁴

Dari sini terlihat bahwa faktor faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar di kelas itu beragam dan saling mempengaruhi. Salah satunya yaitu kemauan dari siswa itu sendiri yang paling perlu ada terlebih dahulu, dengan begitu guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa tersebut dalam belajar agar lebih giat dan semangat.

Motivasi ini perlu dilakukan guru untuk menumbuhkan keinginan siswa dalam belajar agar lebih besar, bukan hanya ikut-ikutan saja untuk belajar. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas IX-2 apakah guru PAI memberikan kata-kata motivasi sebelum mereka memulai proses belajar mengajar dalam kelas. Sesuai siswa yang peneliti wawancarai dari kelas IX-2 mengatakan:

Iya, guru PAI saya memberikan motivasi sebelum memulai belajar, jika ada waktu dan sesuai dengan materi yang ada.⁷⁵

⁷³ Rohimawati Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Guru, Senin 23 September 2024.

⁷⁴ Tambat Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Guru, Rabu 25 September 2024.

⁷⁵ Siswa AD dari Kelas IX-2, Wawancara di Ruang Kelas, Sabtu 28 September 2024.

Iya, guru PAI saya kadang memberikan kata-kata motivasi sebelum memulai belajar.⁷⁶

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa guru memberikan kata-kata motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran. Dilihat dari kemauan anak-anak dalam belajar pendidikan Agama Islam yang lebih semangat.

Dari hal tersebut terlihat bahwasanya guru PAI sebelum memulai proses belajar mengajar memberikan kata-kata atau nasehat untuk memotivasi siswa dalam belajar. Hal ini sangat penting sebagai pendorong untuk siswa agar lebih giat lagi dalam belajar.

Adapun cara meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu kemauan dari siswa itu sendiri, menurut pendapat ibu Rohimah Siregar selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Sayurmatangi mengatakan bahwa:

Menurut ibu cara meningkatkan motivasi belajar siswa itu dapat dilakukan dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik memberikan pengarahannya yang baik kepada siswa, Adanya penghargaan (hadiah/pujian/ hukuman) dalam belajar, yang paling penting itu dari siswa sendiri dan dapat kita gunakan melalui komunikasi interpersonal ini.⁷⁷

Sesuai dengan yang terjadi setelah peneliti amati pada hari Sabtu 28 September 2024, bahwa dengan komunikasi interpersonal ini sangat membantu guru dalam membantu siswa untuk lebih giat dalam belajar melalui komunikasi interpersonal ini. Komunikasi interpersonal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran

⁷⁶ Siswa IR dari Kelas IX-2, Wawancara di Ruang Kelas, Sabtu 28 September 2024.

⁷⁷ Rohimawati Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Guru, Jumat 27 September 2024.

Pendidikan Agama Islam, sesuai dengan wawancara dengan bapak Mhd. Yunan Daulay selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sayurmatangi mengatakan bahwa:

Bapak rasa komunikasi interpersonal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan antara guru dan siswa, sehingga terbukanya siswa kepada guru dan guru bisa lebih dekat dan mengetahui keluhan-keluhan siswa dan adanya dorongan dan kebutuhan belajar dari siswa itu sendiri, serta adanya harapan dan cita-cita masa depan siswa.⁷⁸

Hal ini terlihat jelas bagaimana kedekatan guru dan siswa untuk mengatasi permasalahan-permasalahan siswa dengan saling berbagi cerita dan sama-sama mencari solusinya dengan baik melalui bantuan dan arahan dari guru.

Adapun menurut bapak Tambat Siregar mengatakan bahwa:

Menurut saya cara meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan cara membagi cerita dari pengalaman kita, yang dapat memotivasi siswa untuk belajar.⁷⁹

Dapat dilihat dari guru yang sering bercerita tentang bagaimana pengalaman hidupnya untuk menjadi seperti yang sekarang, setiap orang pasti melalui yang namanya proses untuk menjadi yang lebih baik lagi. Dengan pengalaman itu guru harap siswa dapat termotivasi dan itu terlihat dengan kemauan belajar siswa yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Kemudian apakah kemampuan komunikasi interpersonal itu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata

⁷⁸ Mhd. Yunan Daulay, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Guru, Selasa 24 September 2024.

⁷⁹ Tambat Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Guru, Rabu 25 September 2024.

pelajaran pendidikan agama Islam, sesuai dengan wawancara dengan ibu Rohimawati Siregar selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sayurmatangi mengatakan bahwa:

Menurut saya itu perlu untuk meningkatkan kemauan siswa dalam belajar dengan bantuan dorongan dari guru melalui pendekatan yang lebih dengan siswa, untuk mengetahui bagaimana kondisi dan kesiapan siswa untuk belajar.⁸⁰

Kemampuan komunikasi interpersonal itu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam terlihat dari apa yang terjadi dalam kelas bahwa siswa lebih semangat untuk belajar. Sedangkan menurut bapak Tambat Siregar mengatakan bahwa:

Menurut saya itu penting untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan-permasalahan dalam belajar dengan bantuan guru.⁸¹

Kemampuan komunikasi interpersonal ini sangat membantu guru PAI di SMP N 1 Sayurmatangi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan melalui pendekatan yang dilakukan guru dengan siswa, sehingga terjalin hubungan yang lebih erat.

⁸⁰ Rohimawati Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Guru, Jumat 27 September 2024.

⁸¹ Tambat Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Guru, Rabu 25 September 2024.

C. Analisis Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan di analisis sesuai dengan penelitian yang berfokus pada rumusan masalah di bawah ini, analisis hasil penelitian sebagai berikut :

1. Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru di SMP N 1 Sayurmatinggi.

Komunikasi Interpersonal (*Interpersonal Communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal dan non verbal. Komunikasi interpersonal bukan hanya berlangsung diantara dua orang. Bisa saja dalam kelompok kecil, yang memungkinkan semua anggota kelompok kecil itu bisa saling tatap muka, dan memiliki giliran untuk berbicara dan mendengarkan dalam suasana yang akrab. Suasana relasi diantara mereka yang terlibat dalam komunikasi ini, menjadi ciri komunikasi interpersonal. Suasana informal, penuh persahabatan atau kekeluargaan merupakan karakteristik komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal menunjukkan bagaimana guru menampilkan diri sebagai orang yang siap membantu siswanya dan pribadi yang terbuka. Komunikasi interpersonal guru dan siswa sendiri membantu membentuk lingkungan dan suasana belajar yang baik serta bisa mendorong motivasi belajar siswa, yang merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan peningkatan mutu

pembelajaran. Komunikasi yang dilakukan guru di ruang kelas juga bisa menunjukkan bagaimana kesediaan dan kesiapan guru untuk melakukan komunikasi interpersonal dengan siswanya. ada beberapa bentuk komunikasi yang dilakukan guru di ruang kelas yang dapat menjadi pembuka untuk melakukan komunikasi interpersonal, yaitu: (1) guru menceritakan kisah yang dapat memperjelas materi pembelajaran; (2) guru mendorong peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan di kelas; (3) guru menambah pembelajaran yang berdimensi efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Sayurmatangi, kemampuan komunikasi interpersonal guru di SMP Negeri 1 Sayurmatangi sudah dilaksanakan guru sesuai dengan kondisi siswa yang mempengaruhinya dalam proses belajar mengajar dan materi yang ada, seperti guru bersikap positif pada siswa, guru juga memberi pujian pada siswa, guru juga sering berdiskusi dengan siswa dan guru juga sering bertanya mengenai hal yang dialami siswa sebagai bentuk pendekatan dengan siswa, guru juga menceritakan kisah yang dapat memperjelas dan mengantar menuju materi pembelajaran.

Komunikasi interpersonal guru dan siswa di SMP Negeri 1 Sayurmatangi sendiri membantu membentuk lingkungan dan suasana belajar yang baik, serta bisa mendorong motivasi belajar siswa, yang merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan peningkatan mutu pembelajaran. Komunikasi yang dilakukan guru di ruang kelas juga peneliti lihat menunjukkan bagaimana kesediaan dan kesiapan guru

untuk melakukan komunikasi interpersonal dengan siswanya dalam pembelajaran. Komunikasi interpersonal guru di SMP Negeri 1 Sayurmatangi ini menunjukkan bagaimana guru menampilkan diri sebagai orang yang siap membantu siswanya dengan pribadi yang terbuka, dan mau berbagi tentang masalahnya yang dapat menghambat proses belajarnya, dengan begitu guru dapat membantu mencari solusi yang terbaik dalam membantu siswa agar lebih giat lagi dalam belajar.

Kemampuan komunikasi interpersonal guru dengan siswa dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMP N 1 Sayurmatangi terlihat dari bagaimana guru menceritakan tentang pengalaman hidupnya kepada siswa di kelas menunjukkan bahwa guru terbuka kepada siswa. Guru memberikan perhatian kepada siswa, apalagi terhadap siswa yang bermasalah, menunjukkan empati guru kepada siswa. Guru memberikan kata-kata penyemangat untuk siswa, seperti ketika ada perlombaan, hal ini juga sebagai bentuk dukungan guru kepada siswa. Guru terlihat menjadi panutan bagi siswa dalam hal berpenampilan, disiplin, mengajar, dan berbicara, hal ini sebagai bentuk sikap positif guru yang dapat dicontoh oleh siswa. Guru tidak membedakan muridnya ketika belajar, tapi berusaha mendorong muridnya agar lebih giat belajar, ini sebagai bentuk adanya kesetaraan bagi setiap siswa di kelas.

2. Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sayurmatangi.

Motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Siswa pada dasarnya termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari pelajaran, atau merasa kebutuhannya terpenuhi. Ada juga Siswa yang termotivasi melaksanakan belajar dalam rangka memperoleh penghargaan atau menghindari hukuman dari luar dirinya sendiri, seperti: nilai, tanda penghargaan, atau pujian guru, dapat peneliti lihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang. Motivasi belajar adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat belajar atau dengan kata lain sebagai pendorong semangat belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan komunikasi interpersonal guru dengan siswa baik dari bagaimana cara guru dan siswa dalam memberikan pernyataannya kepada peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Sayurmatangi, dengan adanya kemampuan komunikasi interpersonal guru pendidikan Agama Islam ini motivasi siswa dalam

belajar semakin tinggi, khususnya pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Dengan komunikasi interpersonal tersebut dapat lebih mendekatkan guru dengan siswa dan siswa akan lebih terbuka dengan apa yang dialaminya, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa dalam bentuk cerita atau buku bacaan tentang bagaimana perjalanan orang-orang yang telah sukses atau dapat dijadikan motivasi oleh siswa.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Sayurminggi, bahwasanya Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sayurminggi terlihat jelas dari kedekatan antara guru dan siswa dalam memberikan kata-kata motivasi untuk meningkatkan kemauan siswa dalam belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan sama di SMP Negeri 1 Sayurminggi. Dalam berproses pasti memiliki hambatan, seperti halnya dalam kegiatan belajar mengajar dan segala aktivitas yang ada di dalamnya. Dalam lokasi penelitian yang saya amati di SMP Negeri 1 Sayurminggi, ada beberapa hal yang menyebabkan terhambatnya Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Diantaranya seperti kurangnya waktu yang tersedia untuk digunakan guru dalam melakukan pendekatan dengan siswa secara

pribadi dan membantu mengatasi permasalahan siswa dalam belajar di kelas , karena masih ada materi yang harus dijelaskan oleh guru.

Penelitian ini menunjukkan motivasi belajar siswa sudah terlihat dari bagaimana kemauan dan keaktifan siswa dalam belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam, dengan ini guru PAI harus terus berupaya semaksimal mungkin untuk melakukan pendekatan dengan siswa dengan meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal guru untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti ketahui bahwa Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sayurmatangi terlihat pada saat proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sama halnya dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh saudari Lusi Asmarani, NIM. 10813003608 UIN Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2012 dengan judul “Komunikasi Interpersonal Guru Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar”. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal guru agama islam dan motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran pendidikan agama

Islam baik.⁸² Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sayurmatangi terlihat pada saat proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian ini menunjukkan motivasi belajar siswa sudah terlihat dari bagaimana kemauan dan keaktifan siswa dalam belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam, Adanya hasrat dan keinginan belajar, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik, adanya penghargaan (hadiah/pujian/hukuman) dalam belajar, dengan ini guru PAI harus terus berupaya semaksimal mungkin untuk melakukan pendekatan dengan siswa dengan meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal guru untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sayurmatangi pada tahun ajaran 2024/2025 menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian yang dilakukan dilapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi

⁸² Lusi Asmarani, "Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar", 2012.

peneliti dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Peneliti telah berusaha untuk mendapatkan data hasil penelitian seakurat mungkin dan peneliti juga melihat hasil kesesuaian dengan hasil penelitian tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan data yang mana penelitian ini menggunakan metode wawancara yang kurang efektif dikarenakan kesibukan masing-masing informan yang harus menyelesaikan tugas dan tanggung jawab mereka dalam mengkondisikan peserta didiknya. Oleh sebab itu peneliti terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan informan untuk menentukan jadwal dalam melakukan wawancara.
3. Keterbatasan peneliti dalam ilmu pengetahuan dan wawasan, peneliti menyadari bahwa keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti dalam menulis karya ilmiah yang baik, namun demikian peneliti sudah berusaha sebaik mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan metode penelitian serta bantuan bimbingan dari dosen pembimbing.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian, dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti, ditambah dengan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bagian sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sayurmatangi yaitu terlaksana sesuai dengan kondisi siswa, permasalahan yang dapat mempengaruhinya dalam proses belajar mengajar dan materi yang ada dan sikap guru dalam melakukan pendekatan dengan siswa, seperti guru bersikap positif pada siswa, guru juga memberi pujian pada siswa, guru juga sering berdiskusi dengan siswa dan guru juga sering bertanya mengenai hal yang dialami siswa sebagai bentuk pendekatan dengan siswa, guru juga menceritakan kisah yang dapat memperjelas dan mengantar menuju materi pembelajaran. Komunikasi interpersonal guru dan siswa di SMP Negeri 1 Sayurmatangi sendiri membantu membentuk lingkungan dan suasana belajar yang baik, serta bisa mendorong motivasi belajar siswa, yang merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan peningkatan mutu pembelajaran.

Kemampuan komunikasi interpersonal guru dengan siswa dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP N 1 Sayurmatangi terlihat dari bagaimana guru menceritakan tentang pengalaman hidupnya kepada siswa di kelas menunjukkan bahwa guru terbuka

kepada siswa. Guru memberikan perhatian kepada siswa, apalagi terhadap siswa yang bermasalah, menunjukkan empati guru kepada siswa. Guru memberikan kata-kata penyemangat untuk siswa, seperti ketika ada perlombaan, hal ini juga sebagai bentuk dukungan guru kepada siswa. Guru terlihat menjadi panutan bagi siswa dalam hal berpenampilan, disiplin, mengajar, dan berbicara, hal ini sebagai bentuk sikap positif guru yang dapat dicontoh oleh siswa. Guru tidak membedakan muridnya ketika belajar, tapi berusaha mendorong muridnya agar lebih giat belajar, ini sebagai bentuk adanya kesetaraan bagi setiap siswa di kelas.

2. Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sayurmatangi yaitu guru lebih dekat dengan siswa dengan begitu siswa akan lebih terbuka kepada guru dengan apa yang dialaminya, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa dalam bentuk cerita atau buku bacaan tentang bagaimana perjalanan orang-orang yang telah sukses atau dapat dijadikan motivasi oleh siswa.

Penelitian ini menunjukkan motivasi belajar siswa sudah terlihat dari bagaimana kemauan dan keaktifan siswa dalam belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam, Adanya hasrat dan keinginan belajar, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar,

adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik, adanya penghargaan (hadiah/pujian/hukuman) dalam belajar, dengan ini guru PAI harus terus berupaya semaksimal mungkin untuk melakukan pendekatan dengan siswa dengan meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal guru untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Kepala sekolah untuk lebih mendorong guru, khususnya guru PAI dalam menciptakan komunikasi interpersonal yang baik dengan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kelas.
2. Kepada guru PAI untuk lebih meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Kepada guru PAI agar lebih memotivasi siswa agar dapat meningkatkan ataupun mempertahankan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Kepada para siswa untuk lebih baik lagi dalam berkomunikasi dengan guru, baik dalam kelas maupun diluar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin, (2012), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Asfiati, (2021), *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta :Kencana.
- Aulia Idma Yuni Sihotang dan Leyla Hilda, (2018)“*pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Pokok Sagiempat Di Kelas Vii Mts Negeri Model Padangsidempuan*”.
- Arianti, (2018), *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Kependidikan, Vol.12, No.2.
- B. Uno, Hamzah, (2006), *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Damayani Pohan, Desi, (2021), *Jenis-jenis Komunikasi*, Journal Educational Research and Social Studies, Vol.2, No.3.
<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss/article/view/158>
- Djamaluddin, Deddy, (2017), *Pendekatan Komunikasi Interpersonal*, Jurnal Common, Vo.1, No.2
https://www.researchgate.net/publication/332967502_PENDEKATAN_KOMUNIKASI_INTERNASIONAL
- Daud Ali, Mohammad, (2011), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Faridah, dkk, (2023), *Teori Komunikasi Dalam Perspektif Komunikasi Islam*, Jurnal kajian komunikasi dan penyiaran Islam, Vol. 5 No.1.
- H.M. Arifin, (2014), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Harry Susanto, Eko, (2016), *Komunikasi & Gerakan Perubahan*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harto, Kasinyo, (2014), *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Iriantara Yosol, (2014), *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Iriantara Yosol dan Usep Syaripudin, (2018), *Komunikasi Pendidikan*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Iskandar, Isman, (2019), *Prinsip Komunikasi Al-Qur'an dalam Menghadapi Era Media Baru*, Vol.2 No.1.
- Jalaluddin, (2019), *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, Depok :Rajawali Pers.
- Kusman, Muhammad, (2019), *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas*, The Educational Journal, Vol.29 No.1.
<https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/tarbiyah/article/view/5170>
- Kusnadi, Komunikasi Interpersonal Pada Kisah Ibrahim (Studi Analisis Kisah dalam Al-Qur'an), 2015.
<https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/istinbath/article/view/775>
- Muhammad, (2021), *Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam*, Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol.3, No.1.
<https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/Attalim/article/view/218>
- Muhammad, Arni, (2009), *Komunikasi Organisasi*, Jakarta:Bumi Aksara.
- Muhtar, Sul kifli, (2021), "Komunikasi dalam Pandangan Islam" Jurnal Pappasang, Vol. 3 No.1.
<https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/pappasang/article/view/75>
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (2011), Malang:UIN-MALIKI PRESS.
- M. Yusup, Pawit, (2010), *Komunikasi Instruksional*, Jakarta:Bumi Aksara.
- Naim, Ngainum, (2011), *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, Jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA.
- Purnama, Agus, (2022), *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah, Vol.2 No.2.
<https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula/article/download/318/289/1197>
- QS. As-Shaff (61): 2
- QS. Al-Baqarah (2): 235
- QS. Al-Isra' (17): 23
- QS. Thaha (20): 44
- QS. Al-Mujadalah (58): 11
- QS. An-Nahl (16): 125
- Rahim, Arif, dkk, (2023), *Motivasi Belajar*, Purbalingga:Eureka Media Aksara.

- Rohidin, (2020), *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: FH UII Press.
- Sanjaya, Wina, (2013), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana.
- Sardiman, (2014), *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Septi Arindita, Maghfira, dkk, (2022), *Prinsip Dasar Ilmu Komunikasi Islam*, Jurnal agama, sosial, dan budaya (religion), Vol. 1 No.5.
- Sihabuddin, Aahmad, (2013), *Komunikasi Antarbudaya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Solihat, Manap, dkk, (2014), *Interpersonal Skill Tips Membangun Komunikasi dan Relasi*, Bandung: Rekayasa Sains.
- Sudarma, Momon, (2014), *Antropologi untuk Komunikasi*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sumadiria, Haris, (2014), *Sosiologi Komunikasi Massa*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Suryawati, dkk, (2023), *Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP*, Jurnal of education science, Vol.1 No.9.
- Syafriani, Desi, (2022), *Komunikasi Interpersonal Dalam Perspektif Islam dan Politik Islam*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. XIII No. 1.
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/tathwir/article/view/4214>
- Mohammad Syarif Sumantri, Mohammad Syarif, (2016), *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Syawal, dkk, (2022), *Komunikasi Dalam Perspektif Islam*, Jurnal of education, Psychology and counseling, Vol. 2 No.4.
- Umar Mardan dan Feiby Ismail, (2020), *Pendidikan Agama Islam*, Purwokerto: Pena Persada.
- Yusuf, Muhammad Fahrudin, (2021), *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Novita Sari Nasution
Nim : 2020100304
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Aek Libung, 09 Maret 2001
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama
Islam
Alamat : Aek Libung

2. JENJANG PENDIDIKAN

a. Tahun 2009-2014 : SD Negeri No. 101940 Sayurmatinggi
b. Tahun 2015-2017 : MTS Negeri Batang Angkola
c. Tahun 2018-2020 : SMA Negeri 1 Batang Angkola
d. Tahun 2020 : Masuk UIN Syahada Padangsidimpuan

3. IDENTITAS ORANG TUA

a. Nama Ayah : Panorangan Nasution
Pekerjaan : Petani
Alamat : Aek Libung
b. Nama Ibu : Suriani
Pekerjaan : Petani
Alamat : Aek Libung

Lampiran-lampiran

Lampiran I:

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul “Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sayurmatangi”.

Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi untuk melihat kemampuan komunikasi interpersonal guru di SMP N 1 Sayurmatangi.

No	Indikator	Deskripsi	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Keterbukaan	Guru menceritakan tentang pengalaman hidupnya kepada siswa.	Ya	
2	Empati	Guru memberikan perhatian kepada siswa, apalagi terhadap siswa yang bermasalah.	Ya	
3	Dukungan	Guru memberikan kata-kata penyemangat untuk siswa, seperti ketika ada perlombaan.	Ya	
4	Sikap Positif	Guru terlihat menjadi panutan bagi siswa dalam hal berpenampilan, disiplin, mengajar, dan berbicara.	Ya	
5	Kesamaan/ kesetaraan	Guru tidak membeda-bedakan muridnya ketika belajar, tapi berusaha mendorong muridnya agar lebih giat belajar.	Ya	

Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi untuk melihat motivasi belajar siswa di SMP N 1 Sayurmatinggi.

No	Deskripsi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Adanya hasrat dan keinginan belajar.	Ya	
2	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar.	Ya	
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	Ya	
4	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	Ya	
5	Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.	Ya	
6	Adanya penghargaan (hadiah/pujian/hukuman) dalam belajar.	Ya	

Lampiran II:

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini peneliti susun untuk memperoleh data mengenai “Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sayurmatinggi”.

A. Pedoman Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu, komunikasi antara guru dengan siswa dalam pembelajaran?
2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu, apakah komunikasi interpersonal itu penting dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu, cara meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa?
4. Bagaimana menurut Bapak/Ibu, apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar di kelas?
5. Bagaimana menurut Bapak/Ibu, cara meningkatkan motivasi siswa dalam belajar?
6. Bagaimana menurut Bapak/Ibu, apakah kemampuan komunikasi interpersonal itu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?

B. Pedoman Wawancara dengan Siswa

1. Apakah saudara suka dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Kesulitan apa yang dialami saudara selama proses belajar Pendidikan Agama Islam?
3. Saat saudara tidak paham terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru, apa yang saudara lakukan dan apakah guru menjelaskan kembali dengan kata-kata yang lebih mudah dimengerti?
4. Apakah guru PAI saudara menggunakan komunikasi yang baik di kelas?
5. Apakah guru PAI memberikan kata-kata motivasi kepada saudara sebelum memulai pembelajaran?

Lampiran III

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP

Negeri 1 Sayurmatangi

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Bagaimana menurut Bapak / Ibu, komunikasi antara guru dengan siswa dalam pembelajaran?	<ul style="list-style-type: none">- Menurut saya komunikasi dengan siswa sudah baik dan harus melihat bagaimana kondisi dan materi yang ada untuk mendorong siswa agar semangat dalam belajar.- Menurut saya komunikasi dengan siswa itu perlu dan harus ditingkatkan lagi.- Menurut saya komunikasi dengan siswa itu tidak hanya dalam kelas tapi diluar juga harus dijaga.	<ul style="list-style-type: none">- Rohimawati Siregar, S.Ag- Mhd. Yunan Daulay S.Pd.I- Drs.Tambat Siregar
2	Bagaimana menurut Bapak / Ibu, apakah komunikasi interpersonal itu penting dalam proses pembelajaran?	<ul style="list-style-type: none">- Menurut saya komunikasi interpersonal itu perlu, karena dapat menyukkseskan proses belajar mengajar dengan melakukan pendekatan dengan siswa, sehingga proses belajar mengajar lebih efisien tidak hanya berpatokan pada kemauan guru saja untuk belajar.- Menurut saya komunikasi interpersonal itu pasti perlu dimiliki setiap guru.- Menurut saya komunikasi interpersonal itu sangat perlu sebagai bekal kita sebagai seorang pengajar ini.	<ul style="list-style-type: none">- Rohimawati Siregar, S.Ag- Mhd. Yunan Daulay S.Pd.I- Drs.Tambat Siregar
3	Bagaimana menurut Bapak / Ibu, cara meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa?	<ul style="list-style-type: none">- Menurut saya cara meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal yaitu dengan menunjukan hal-hal positif pada siswa baik perlakuan dengan murah senyum, memberi perhatian,	<ul style="list-style-type: none">- Rohimawati Siregar, S.Ag

		<p>membangun kebersamaan yang erat dan melakukan pendekatan dengan siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menurut saya cara meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal yaitu dengan cara mengakrabkan diri dengan siswa, sehingga siswa akan lebih terbuka kepada kita. - Menurut saya cara meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal yaitu dengan cara membantu siswa dalam mencari solusi terhadap permasalahannya untuk lebih dekat dengan mereka. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mhd. Yunan Daulay S.Pd.I - Drs.Tambat Siregar
4	<p>Bagaimana menurut Bapak / Ibu, apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar di kelas?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menurut saya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kemauan dari siswa itu sendiri, kondisi yang ada juga sangat mempengaruhi,serta pengaruh lingkungannya juga. - Menurut saya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa banyak sekali apalagi dalam keluarga juga sangat berpengaruh dan apa yang dia pelajari dirumah. - Menurut saya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa bisa juga dari siswa itu sendiri yang kurang tertarik dalam belajar tapi tertarik melakukan sesuatu, seperti seni, sehingga memerlukan perhatian khusus untuk membimbingnya, agar juga mau untuk belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Rohimawati Siregar, S.Ag - Mhd. Yunan Daulay S.Pd.I - Drs.Tambat Siregar
5	<p>Bagaimana menurut Bapak / Ibu, cara meningkatkan motivasi siswa dalam belajar?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menurut saya cara meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dari guru juga sangat penting dengan 	<ul style="list-style-type: none"> - Rohimawati Siregar, S.Ag

		<p>meningkatkan kualitas kita sebagai guru, menggunakan metode belajar yang lebih mudah dan menyenangkan serta menggunakan sebaik mungkin fasilitas yang ada.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menurut saya cara meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan mendekati diri kita dengan siswa, saling <i>sharing</i> pendapat dengan siswa. - Menurut saya cara meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan cara membagi cerita dari pengalaman kita, yang dapat memotivasi siswa untuk belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mhd. Yunan Daulay S.Pd.I - Drs.Tambat Siregar
6	<p>Bagaimana menurut Bapak / Ibu, apakah kemampuan komunikasi interpersonal itu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menurut saya itu perlu untuk meningkatkan kemauan siswa dalam belajar dengan bantuan dorongan dari guru melalui pendekatan yang lebih dengan siswa, untuk mengetahui bagaimana kondisi dan kesiapan siswa untuk belajar. - Menurut saya itu penting untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan-permasalahan dalam belajar dengan bantuan guru. - Menurut saya itu cukup perlu dalam memaksimalkan belajar mengajar, agar siswa lebih aktif juga dalam belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Rohimawati Siregar, S.Ag - Mhd. Yunan Daulay S.Pd.I - Drs.Tambat Siregar

B. Wawancara yang dilakukan dengan siswa di SMP Negeri 1 Sayurminggi

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	<p>Apakah saudara suka dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Suka, Saya sangat suka belajar Pendidikan Agama Islam, karena gurunya baik dan pelajarannya tidak terlalu 	<ul style="list-style-type: none"> - Yuni Safitri Lubis (kls VII-2) - Andika Harahap (kls VII-2)

		<p>sulit, paling hanya ada sedikit kendala yang saya alami.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Suka, karena tidak terlalu susah untuk dimengerti. - Suka, belajarnya tidak sulit. - Suka, apalagi tentang nabi. - Suka sekali jika tentang menghafal ayat. - Suka banget belajar PAI. 	<ul style="list-style-type: none"> - Delima Lubis (kls VIII-1) - Nabila Syakira Harahap (kls VIII-1) - Aziz Dalimunte (kls IX-2) - Ihwan Ramadan (kls IX-2)
2	Kesulitan apa yang dialami saudara selama proses belajar Pendidikan Agama Islam?	<ul style="list-style-type: none"> - Kesulitan saya yaitu masih kurangnya pengetahuan saya tentang tulisan arab, sehingga kadang saya kesulitan dalam membaca dan menulisnya. - Kesulitannya itu apabila tentang cerita-cerita dahulu yang kadang membuat bosan kalau terlalu panjang ceritanya. - Yang sulit itu jika sudah tentang menghafal ayat. - Yang saya rasa sulit itu jika tentang menghafal. - Kesulitannya jika tentang cerita-cerita nabi yang panjang. - Yang paling sulit itu baca-baca ayatnya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Yuni Safitri Lubis (kls VII-2) - Andika Harahap (kls VII-2) - Delima Lubis (kls VIII-1) - Nabila Syakira Harahap (kls VIII-1) - Aziz Dalimunte (kls IX-2) - Ihwan Ramadan (kls IX-2)
3	Saat saudara tidak paham terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru, apa yang saudara lakukan dan apakah guru menjelaskan kembali dengan kata-kata yang lebih mudah dimengerti?	<ul style="list-style-type: none"> - Iya, guru saya akan menerangkan kembali dengan lebih mudah dipahami, kalau ada waktu. Tapi, kadang nanti guru akan meminta teman saya yang lebih mudah mengerti untuk menjelaskan dalam bentuk kelompok. - Iya, guru pasti akan mengulangnya lagi. - Iya, guru akan menjelaskannya lagi jika ada waktu atau hari selanjutnya. - Iya, pasti dijelaskan. - Iya, itu akan diulang lagi. - Iya, belajar lagi pastinya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Yuni Safitri Lubis (kls VII-2) - Andika Harahap (kls VII-2) - Delima Lubis (kls VIII-1) - Nabila Syakira Harahap (kls VIII-1) - Aziz Dalimunte (kls IX-2) - Ihwan Ramadan (kls IX-2)

4	Apakah guru PAI saudara menggunakan komunikasi yang baik di kelas?	<ul style="list-style-type: none"> - Iya, guru PAI saya selalu menggunakan bahasa yang baik dan lembut dalam belajar - Iya, guru saya PAI saya sangat baik. - Iya, guru PAI saya itu lembut kalau bicara. - Iya, tapi kadang suaranya kuat. - Iya, dan saya suka guru PAI saya. - Iya, dan itu selalu. 	<ul style="list-style-type: none"> - Yuni Safitri Lubis (kls VII-2) - Andika Harahap (kls VII-2) - Delima Lubis (kls VIII-1) - Nabila Syakira Harahap (kls VIII-1) - Aziz Dalimunte (kls IX-2) - Ihwan Ramadan (kls IX-2)
5	Apakah guru PAI memberikan kata-kata motivasi kepada saudara sebelum memulai pembelajaran?	<ul style="list-style-type: none"> - Iya, guru PAI saya memberikan motivasi sebelum memulai belajar, jika ada waktu dan sesuai dengan materi yang ada. - Iya, kadang guru saya memberikan kata-kata motivasi. - Iya, dan itu sangat menyenangkan jika bercerita. - Iya. Itu sering sebelum belajar. - Iya, itu akan di buat guru saya. - Iya, itu pasti. 	<ul style="list-style-type: none"> - Yuni Safitri Lubis (kls VII-2) - Andika Harahap (kls VII-2) - Delima Lubis (kls VIII-1) - Nabila Syakira Harahap (kls VIII-1) - Aziz Dalimunte (kls IX-2) - Ihwan Ramadan (kls IX-2)

Lampiran IV

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No.	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1	Pengajuan Judul	Oktober 2023
2	Pembagian Pembimbing	Oktober 2023
3	Pengesahan Judul	Desember 2023
4	Penyusunan Proposal	Februari 2024
5	Bimbingan ke Pembimbing II	Maret 2024
6	Bimbingan ke Pembimbing I	Juni 2024
7	Seminar Proposal	Agustus 2024
8	Revisi Proposal	Agustus 2024
9	Pelaksanaan Penelitian	September 2024
10	Penyusunan Skripsi	Oktober 2024
11	Bimbingan ke Pembimbing II	Oktober 2024
12	Bimbingan ke Pembimbing I	Oktober 2024
13	Seminar Hasil	November 2024
14	Revisi Skripsi	November 2024
15	Sidang Munaqosyah	Desember 2024

Padangsidempuan, Oktober 2024
Peneliti

Novita Sari Nasution
2020100304

Dokumentasi



Gambar 1
(SMP Negeri 1 Sayurmatangi)



Gambar 2
(Peneliti foto bersama dengan wakil kepala sekolah SMP Negeri 1 Sayurmatangi)



Gambar 3

(Peneliti melakukan wawancara bersama ibu Rohimawati Siregar, S.Ag yang merupakan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sayurmatinggi)



Gambar 4

(Peneliti melakukan wawancara bersama bapak Mhd. Yunan Daulay, S.Pd.I yang merupakan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sayurmatinggi)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 6073 /Un.28/E.4a/TL.00.9/09/2024

18 September 2024

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Sayurmatangi

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Novita Sari Nasution
NIM : 2020100304
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Aek Libung

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Sayurmatangi"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.P

NIP. 197208292000031001



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMP NEGERI 1 SAYURMATINGGI

Alamat : Jl. Mandailing Km.35 Sayurminggi Kecamatan Sayurminggi
NIS : 200300 NPSN : 10207137 NSS : 201071011001 Kode Pos : 22774
EMAIL : smpn1sayurminggi@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 422 / 287 / SMPN.002 / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. ILYAS BATUBARA
NIP : 19650503 199412 1 002
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina Tingkat I / IV B
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Sayurminggi

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NOVITA SARI NASUTION
NIM : 2020100304
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Ack Libung

Benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Sayurminggi sesuai dengan judul penelitiannya : “ Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Sayurminggi”.

Selama melakukan penelitian yang bersangkutan mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan penelitian ini di perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Sayurminggi, 18 Oktober 2024
Kepala Sekolah

Drs. ILYAS BATUBARA, M.Pd
NIP. 19650503 199412 1 002